

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI  
PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN  
ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT PUSKAS BAZNAS**

**(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa,  
Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NUR ARDIANSHAH**

**NIM: G95218059**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Ardianshah  
NIM : G95218059  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Organisasi Pengelolaan Zakat dengan Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat PUSKAS BAZNAS

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2022  
Saya yang menyatakan,

  
Nur Ardianshah  
NIM/ G95218059

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh Nur Ardianshah NIM.G95218059 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan munaqasahkan.

**Surabaya, 10 Juni 2022**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Andriani Samsuri, M.M**

**NIP.197608022009122002**

### PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Nur Ardiansyah NIM. G95218059 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 5 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



**Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, M.M**

**NIP.197608022009122002**

Penguji II



**Li'an Fuzul, Dc., M.A**

**NIP.198504212019031011**

Penguji III



**M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I**

**NIP.198709042019031005**

Penguji IV



**Siti Kalimah, M.Sy**

**NIP.198707272022032001**

Surabaya, 5 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I**

**NIP. 197005142000031001**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR ARDIANSHAH

NIM : G95218059

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

E-mail address : ardianshah.yandol@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT PUSKAS BAZNAS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2022

Penulis

(NUR ARDIANSHAH)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Organisasi Pengelolaan Zakat dengan Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat PUSKAS BAZNAS” merupakan penelitian terhadap perbandingan kinerja keuangan organisasi pengelolaan zakat, yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat yaitu Dompot Dhuafa dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah (LMI) periode 2018-2020 berdasarkan rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.

Metodologi penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dan membandingkan laporan keuangan BAZNAS dan LAZNAS, dan mengukur dengan menggunakan rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat PUSKAS BAZNAS, sumber data berasal dari laporan keuangan BAZNAS periode 2018-2020 dan LAZ Dompot Dhuafa periode 2018-2020, Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah (LMI) periode 2018-2020.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan rasio aktivitas rata-rata nilai analisis perbandingan LAZ LMI lebih baik dan menunjukkan kinerja yang sangat efektif, rasio efisiensi rata-rata nilai analisis perbandingan BAZNAS lebih baik dan menunjukkan kinerja yang efektif, rasio dana amil rata-rata nilai analisis perbandingan BAZNAS lebih baik dan menunjukkan kinerja yang baik, rasio likuiditas rata-rata nilai analisis perbandingan BAZNAS lebih baik dan menunjukkan kinerja yang baik dan rasio pertumbuhan rata-rata nilai analisis perbandingan BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa menunjukkan posisi yang sama efektif.

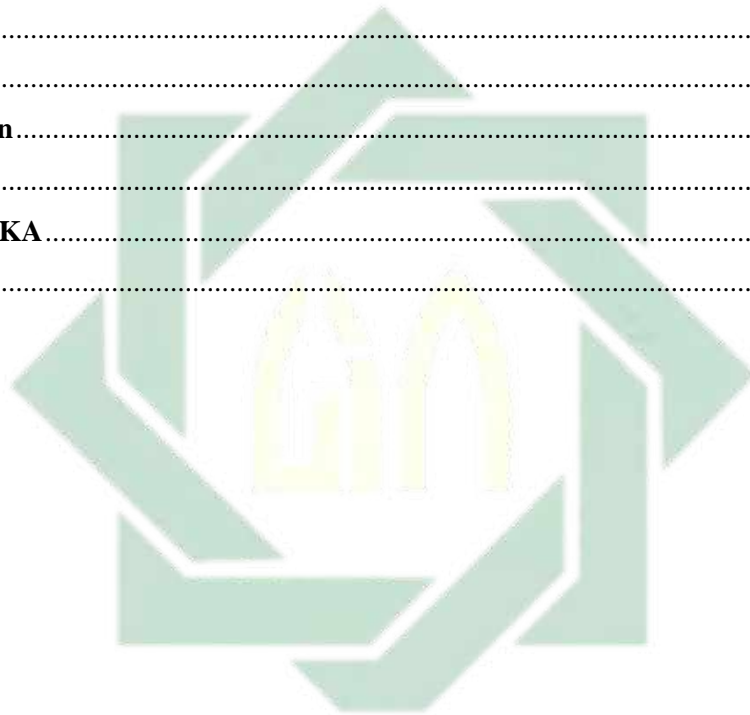
BAZNAS untuk meningkatkan efisiensi kinerja sumber daya manusia agar lebih optimal dan efisien dan pada rasio likuiditas menjadi lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga dapat mengontrol kegiatan operasional, LAZ Dompot Dhuafa untuk meningkatkan kinerja operasional pada rasio aktivitas agar berjalan lebih optimal dan pada rasio efisiensi untuk meningkatkan kegiatan operasional agar lebih efisien dalam penghimpunan dan pendistribusian dana, dan LAZ LMI untuk mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional agar lebih efisien dalam kegiatan mengontrol jumlah dana operasional pendistribusian sehingga mampu meningkatkan efisiensi.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, BAZNAS dan LAZNAS, Rasio Keuangan OPZ.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Kegunaan Hasil Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>A. Landasan Teori</b> .....	9
1. <b>Zakat</b> .....	9
2. <b>Laporan Keuangan</b> .....	9
3. <b>Organisasi Pengelolaan Zakat</b> .....	10
4. <b>Kinerja Keuangan</b> .....	10
5. <b>Pengukuran Kinerja Keuangan</b> .....	11
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	15
<b>C. Kerangka Konseptual</b> .....	24
<b>BAB III</b> .....	25
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	25
<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	25
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	25
<b>D. Definisi Operasional</b> .....	26
<b>E. Data dan Sumber Data</b> .....	27

<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Analisis Perbandingan.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>95</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>95</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) .....	3
Tabel 1. 2 Kinerja Keuangan LAZ Dompok Dhuafa .....	3
Tabel 1. 3 Kinerja Keuangan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah .....	4
Tabel 1. 4 Pengumpul ZIS Nasioanl Berdasarkan Jenis OPZ.....	5
Tabel 2. 1 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	12
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	26
Tabel 3. 2 Kinerja Keuangan Rasio ACR .....	28
Tabel 3. 3 Kinerja Keuangan Average of Days Zakah Outstanding.....	28
Tabel 3. 4 Interpretasi nilai Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding .....	29
Tabel 3. 5 Kinerja Keuangan Average of Days ZIS Outstanding.....	30
Tabel 3. 6 Kinerja Keuangan Waktu Realisasi Piutang Penyaluran .....	30
Tabel 3. 7 Kinerja Keuangan Rasio Efisiensi .....	31
Tabel 3. 8 Kinerja Keuangan Efisiensi Biaya terhadap Total Dana .....	31
Tabel 3. 9 Kinerja Keuangan Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil.....	32
Tabel 3. 10 Kinerja Keuangan Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan.....	32
Tabel 3. 11 Kinerja Keuangan Rasio Biaya Sumber Daya Manusia .....	32
Tabel 3. 12 Kinerja Keuangan Dana Amil.....	33
Tabel 3. 13 Kinerja keuangan hak amil zakat.....	33
Tabel 3. 14 Kinerja keuanagn hak amil asat infak/sedekah.....	33
Tabel 3. 15 Kinerja keuangan hak amil atas CSR.....	34
Tabel 3. 16 Kinerja keuangan Current ratio.....	34
Tabel 3. 17 Kinerja keuangan Quick Ratio/Acid Test Ratio.....	35
Tabel 3. 18 Kinerja keuangan Rasio pertumbuhan .....	36
Tabel 3. 19 Kinerja keuangan rasio pertumbuhan penyaluran.....	36
Tabel 3. 20 Kinerja Keuangan Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional .....	36
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Rasio Aktivitas BAZNAS .....	50
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Rasio Efisiensi BAZNAS .....	53
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Rasio Dana Amil BAZNAS .....	54
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Rasio Likuiditas BAZNAS.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan BAZNAS.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Rasio Aktivitas LAZ Dompok Dhuafa .....	57

Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Rasio Efisiensi LAZ Dompot Dhuafa.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Rasio Dana Amil LAZ Dompot Dhuafa .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Penelitian Rasio Likuiditas LAZ Dompot Dhuafa .....	63
Tabel 4. 10 Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan LAZ Dompot Dhuafa .....	64
Tabel 4. 11 Hasil Penelitian Rasio Aktivitas LAZ LMI .....	65
Tabel 4. 12 Hasil Penelitian Rasio Efisiensi LAZ LMI .....	68
Tabel 4. 13 Hasil Penelitian Rasio Dana Amil LAZ LMI .....	69
Tabel 4. 14 Hasil Penelitian Rasio Likuiditas LAZ LMI.....	70
Tabel 4. 15 Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan LAZ LMI.....	70
Tabel 4. 16 Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas.....	73
Tabel 4. 17 Analisis Perbandingan Rasio Efisiensi .....	77
Tabel 4. 18 Analisis Perbandingan Rasio Dana Amil.....	82
Tabel 4. 19 Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas .....	84
Tabel 4. 20 Analisis Perbandingan Ratio Pertumbuhan.....	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS.....	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi LAZ Dompot Dhuafa .....	45
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi LAZ LMI .....	48



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	‘	ط	t}
2.	ب	B	ظ	z}
3.	ت	T	ع	‘
4.	ث	Th	غ	Gh
5.	ج	J	ف	F
6.	ح	h}	ق	Q
7.	خ	Kh	ك	K
8.	د	D	ل	L
9.	ذ	Dh	م	M
10.	ر	R	ن	N
11.	ز	Z	و	W
12.	س	S	ه	H
13.	ش	Sh	ء	’
14.	ص	s{	ي	Y
15.	ض	d{		

Sumber: kate L. Turabian A. *Manual of Writers of Term Papers, Dissertations* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

### 2. Vokal

#### 1. Vocal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
⌘	<i>fath{ah</i>	A
⌘	Kasrah	I
⌘	d{amah	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah*

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
ي —	fath}ah dan ya'	Ay	a dan y
و —	fath}ah dan wawu	Aw	a dan w

berh}arakat sukun atau didahului oleh huruf berh}arakat sukun. Contoh: *iqtid} a>* (انضاء)

## 2. Vocal Rangkap (diftong)

Contoh: *mawd} u>* (موضوع)

## 3. Vocal Panjang (mad)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ا —	fath}ah dan alif	a>	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya'	i>	i dan garis di bawah
و —	d}ammah dan wawu	u>	u dan garis di atas

## 4. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama, tempat, judul buku dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh muzzaki kepada penerima zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup> Zakat memiliki banyak batasan tentang syarat-syarat nisab, satu tahun teratur maupun tidak teratur, biaya zakat (qadar), dan alokasinya. Disisi lain tidak seperti sedekah yang bertabiat opsional, ialah penyediaan dana dengan tanpa jumlah minimal.<sup>2</sup>

Zakat mempunyai tujuan mensterilkan harta seorang, dan pendistribusiannya dipergunakan untuk menaikkan kesejahteraan seseorang yang tidak mampu serta orang yg memerlukan. Dari sudut pandang ekonomi, zakat mengarahkan kekayaan dari si kaya kepada yang membutuhkan, memastikan distribusi kekayaan yang adil.<sup>3</sup> Dalam kegiatan penyaluran kekayaan yang tepat menghilangkan persoalan sosial ekonomi didapatkan dari ketidaksetaraan sosial serta ekonomi di masyarakat.

Lembaga nirlaba adalah lembaga yang berkiprah menyediakan layanan kesejahteraan sosial yang dikelola masyarakat, bukan untuk tujuan komersil. Lembaga nirlaba memperoleh pendanaan yang berasal dari donatur tidak mengharapkan suatu imbalan, dan menghasilkan benda ataupun jasa tanpa banyak keuntung besar, serta tidak mendapatkan hak kepemilikan. Dalam agama Islam mensejahterakan umat islam dengan menggunakan dan mengelola zakat, sedakah dan wakaf berupa amal jariyah. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan dibutuhkan terdapatnya kerjasama pemerintah untuk membentuk suatu organisasi yang sanggup menjalankan, memperoleh serta mendistribusikan dana zakat.

Organisasi pengelolaan zakat saat ini memiliki dua jenis organisasi pengelolaan zakat, yaitu organisasi pengelolaan zakat yang dioprasikan oleh pemerintah lewat BAZNAS dan organisasi pengelolaan zakat yang dioprasikan oleh pihak masyarakat melalui LAZNAS. Supaya lembaga pengelolaan zakat beroperasi secara maksimal, maka BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) wajib mempraktikan

---

<sup>1</sup> AR, F. Y., & Hanifah, W. S., *Telaah Penerapan PSAK 45 Dan PSAK 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid, JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, (2020), 4(1), 45–55.

<sup>2</sup> Fathony, A. A., & Fatimah, I., *Pengaruh Penerapan Psak 109 Dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (Universitas Bale Bandung, 2017), 5-7.

<sup>3</sup> Mohsin, M. I. A., & Ismail, M., *Potential of zakat in eliminating riba and eradicating poverty in muslim countries. EJBM-Special Issue: Islamic Management and Business*, (2013), 5(11).

prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu dengan menggunakan prinsip amanah, transparan dan professional. Jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan khususnya pada negara dominan beragama Islam seperti Indonesia, maka manfaat zakat, infak dan sadahoh akan memberikan dampak positif dalam masyarakat dan membantu perekonomian negara. Perubahan ekonomi berdampak juga pada lembaga-lembaga pengelolaan zakat, sehingga masyarakat membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh lembaga amil zakat dan kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan lembaga amil zakat.

Laporan keuangan ialah catatan informasi data keuangan lembaga amil zakat pada tahun tertentu digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan organisasi pengelolaan zakat. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan lembaga pengelolaan zakat yang berguna bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menilai kinerja keuangan lembaga pengelolaan zakat berdasarkan perbandingan pada data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, laporan aset kelolaan serta catatan, Laporan keuangan ini memiliki tujuan memberikan data mengenai pengumpulan, penyaluran, serta penggunaan dana ZIS, juga dana sosial keagamaan yang lainnya digunakan dalam menarik kesimpulan serta mengevaluasi kinerjanya serta organisasi apabila dilakukan analisis laporan keuangan<sup>4</sup>. Terdapat beberapa analisis laporan keuangan yang digunakan, tetapi pada penelitian ini menggunakan analisis rasio kinerja aktivitas, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan dana amil.

Kinerja manajerial serta organisasi pengelolaan zakat yang diatur amil butuh diukur serta diteliti apakah kinerja, keberhasilan, serta keberlangungannya. Sehingga alat ukur untuk memperhitungkan kinerja manajerialnya organisasi pengelolaan zakat ialah meneliti dan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasikan lembaga tersebut dengan memakai rasio indikator pengukuran keuangan. Indikator yang diterapkan untuk menganalisis kinerja tersebut tidak boleh seluruhnya memakai indikator pengukuran perusahaan profit. Perihal ini ditimbulkan ciri yang ada pada perusahaan nonprofit seperti organisasi pengelolaan zakat.

---

<sup>4</sup> Kustiawan, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ), Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, Jakarta: Forum Zakat (FOZ), (2012), 30-33.



Tata kelola organisasi pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sudah dilakukan dengan pengelolaan yang baik, tetapi terdapat kendala yang dialami oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), yaitu 1) masyarakat lebih memilih untuk menghubungi mustahik secara langsung karena disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZ dan LAZ 2) tidak terdapat sokongan dari ketua keagamaan dalam mendistribusikan dana zakat kepada kementerian agama 3) kedudukan sumber daya manusia belum optimal 4) kepatuhan zakat cukup rendah, 5) kurangnya pemahaman umum tentang kewajiban zakat 6) belum terdapat hukuman tegas secara hukum serta perundang-undangan yang berlakukuan untuk masyarakat yang belum menjalankan zakat, 7) kurangnya sumber daya manusia, khususnya bagian pengumpul zakat<sup>5</sup>

Adapun beberapa lembaga pengelolaan zakat yang telah resmi dan sesuai peraturan perundang-undangan, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang digunakan untuk diteliti antara lain LAZ Dompot Dhuafa Republika, dan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah. Lembaga-lembaga tersebut bergerak dalam bidang lembaga pengelolaan zakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah. Sehingga hal ini perlu diidentifikasi dengan melakukan analisis dan evaluasi untuk melihat kondisi keuangan pada lembaga setiap tahunnya. Mengenai kinerja keuangan pada lembaga tersebut pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada table, berikut:

Tabel 1. 1

## Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

<b>Akun</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Aset	71.189.465.324	87.906.823.240	119.224.015.578
Liabilitas dan Saldo Dana	71.189.465.324	87.906.823.240	119.224.015.578
Penerimaan	242.665.956.532	350.617.680.670	451.529.730.410
Penyaluran	286.379.647.427	330.513.497.355	421.454.962.280

Sumber: Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional

Tabel 1. 2

## Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa

<sup>5</sup> Kudhori, A., & Pandowo, H, *Kepatuhan Lembaga Amil Zakat Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Keuangan Dari Aspek Akuntansi*, EKOMAKS, (2020), 22.



<b>Akun</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Aset	381.904.316.852	368.626.528.669	423.284.288.299
Liabilitas dan Saldo Dana	381.904.316.852	368.626.528.669	423.284.288.299
Penerimaan	325.236.916.742	397.245.040.660	412.826.039.369
Penyaluran	276.758.387.575	401.258.448.883	353.826.518.483

Sumber: Laporan Keuangan LAZ Dompot Dhuafa

Tabel 1. 3

Kinerja Keuangan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah

<b>Akun</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Aset	13.038.949.982	10.121.737.745	8.656.396.879
Liabilitas dan aset bersih	13.038.949.982	10.121.737.745	8.656.396.879
penerimaan	40.627.987.277	50.919.092.296	63.160.648.677
Penyaluran	39.737.557.195	53.999.058.081	64.752.294.979

Sumber: Laporan Keuangan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah

Berdasarkan tabel 1.1 secara garis besar pertumbuhan jumlah penerimaan setiap tahun mengalami kenaikan dan pada jumlah penyaluran juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, apabila saldo dana yang dimiliki oleh lembaga pengelola zakat menunjukkan jumlah yang kecil maka semakin efisien lembaga pengelola zakat untuk mengelola dana yang dimilikinya, sehingga jumlah penerimaan yang telah disalurkan dan dikelola manfaatnya dengan baik dengan program-program yang dilakukan oleh lembaga pengelolaan zakat. Berdasarkan tabel 1.2 jumlah penerimaan yang diperoleh lembaga pengelola zakat pada setiap tahunnya mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, sedangkan pada jumlah penyaluran pada tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan akan tetapi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan jumlah penyaluran, sehingga berbanding terbalik pada jumlah penerimaan dan penyaluran. Pada tahun 2020 jumlah penerimaan meningkat dari tahun sebelumnya yang menghimpun dana sebesar Rp. 412.826.039.369,00 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 397.245.040.660,00. Sedangkan jumlah penyaluran dari lembaga pengelolaan zakat pada tahun 2019 sebesar Rp. 401.258.448.883,00 dan mengalami penurunan jumlah penyaluran sebesar Rp. 353.826.518.483,00 maka dalam hal ini laporan keuangan lembaga pengelola zakat kurang baik dalam mengontrol jumlah penyaluran. Berdasarkan tabel 1.3 secara garis besar jumlah penerimaan mengalami pertumbuhan

dari tahun ke tahun dan jumlah penyaluran secara garis besar meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu terjadinya penambahan ataupun penurunan dalam penerimaan dana dan penambahan ataupun penurunan dalam penyaluran dana yang terjadi pada ketiga organisasi pengelolaan zakat tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk mengambil jenis organisasi pengelolaan zakat BAZNAS, LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah.

Tabel 1. 4  
Pengumpul ZIS Nasional Berdasarkan Jenis OPZ

Tingkat OPZ	2019		2020		Comparation
	Jumlah Dana (Rp)	%	Jumlah Dana (Rp)	%	
BAZNAS	296.234.308.349	3,64%	385.126.583.224	5,76%	30,01%
BAZNAS Provinsi	583.919.722.674	7,17%	489.538.808.289	7,32%	-16,16%
BAZNAS Kabupaten/Kota	3.539.980.546.674	43,44%	1.735.824.169.041	25,96%	-50,97%
<b>TOTAL</b>	<b>4.420.134.577.697</b>	<b>54,24%</b>	<b>2.610.489.560.554</b>	<b>39,03%</b>	<b>-40,94%</b>
LAZ	3.728.943.985.109	45,76%	4.077.297.116.443	60,97%	9,34%
<b>TOTAL</b>	<b>3.728.943.985.109</b>	<b>45,76%</b>	<b>4.077.297.116.443</b>	<b>60,97%</b>	<b>9,34%</b>
Total	8.149.078.562.806	100,00%	6.687.786.676.997	100,00%	-17,93%

Sumber: Badan Amil Zakat Zakat Nasional (BAZNAS) 2021

Berdasarkan tabel 1.4 apabila dibandingkan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Nasional berdasarkan jenis organisasi pengelolaan zakat tahun 2019-2020 pada total pengumpulan BAZNAS mengalami *decreasing* yakni penurunan jumlah total pengumpulan dana ZIS sebesar -40,94%, sedangkan pada total pengumpulan LAZ mengalami *increasing* yakni penambahan tingkat pengumpulan dana ZIS sebesar 9,34%, oleh karena itu terjadinya penambahan maupun penurunan pengumpulan dana yang terjadi pada BAZNAS dan LAZNAS menjadi salah satu masalah yang menarik bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk mengambil organisasi pengelolaan zakat BAZNAS dan LAZNAS .

Penelitian terkait kinerja keuangan organisasi pengelolaan zakat beberapa kali dilakukan, tetapi masih sangat terbatas tentang penelitian yang membandingkan kinerja keuangan BAZNAS dengan LAZNAS yang memakai rasio indikator keuangan organisasi pengelolaan zakat pusat kajian strategis badan amil zakat nasional. Indikator rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat PUSKAS BAZNAS dipublikasikan pada

tahun 2019. Perbandingan pemahaman serta penyusunan matrik akun keuangan dana ZIS atas organisasi pengelola zakat sebagai hambatan untuk mengukur kinerja, indikator terkait keuangan dengan penelitian serta jajakannya oleh *Focus Group Discussion* untuk mencari gagasan ahli, hingga rasio indikator keuangan yang dikumpulkan selaku hasil riset tersebut merupakan menggolongkan 5 jenis rasio, yaitu rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas serta pertumbuhan.<sup>6</sup> Dengan munculnya kendala dan masalah tersebut, dalam membandingkan kinerja keuangan pada organisasi pengelolaan zakat untuk menilai performa, kesehatan, dan keberlanjutannya maka perlu menggunakan 5 indikator rasio tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana analisis laporan keuangan berdasarkan indikator rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas serta pertumbuhan terhadap kinerja keuangan pada lembaga pengelolaan zakat dengan mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN PRESPEKTIF RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT PUSKAS BAZNAS (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio aktivitas?
2. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, serta Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio efisiensi?
3. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio dana amil?

---

<sup>6</sup> PUSKAS BAZNAS 2019, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat: Teori dan Konsep-Badan Amil Zakat Nasional*, (Jakarta pusat: Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional,2019), 25.

4. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio likuiditas?
5. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio pertumbuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam penelitian memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio aktivitas.
2. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio efisiensi.
3. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio dana amil.
4. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio likuiditas.
5. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 ditinjau dari rasio pertumbuhan.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih dalam mengenai ilmu manajemen zakat dan wakaf, khususnya pada analisis perbandingan kinerja keuangan pada BAZNAS dan LAZNAS Dompot Dhuafa, dan Lembaga Manajemen Infak Ukuwah Islamiyah pada periode 2018-2020 berdasarkan rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas dan pertumbuhan. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat ataupun untuk pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan organisasi pengelolaan zakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim untuk mensucikan diri apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq).<sup>7</sup> Zakat dibagi menjadi dua, yaitu: zakat nafs (jiwa), dan zakat maal (harta), yaitu:

- a. Zakat Nafs (jiwa) atau zakat fitrah adalah zakat untuk mensucikan diri. zakat ini dikeluarkan dan disalurkan pada saat bulan ramadhan sebelum tanggal 1 syawal, zakat ini berbentuk bahan pangan atau makanan pokok.
- b. Zakat Maal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan untuk menyucikan harta apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.<sup>8</sup>

Zakat digolongkan sebagai beberapa aktivitas, antara lain aktivitas perencanaan, penerapan kegiatan, serta proses untuk penghimpunan, penyaluran, serta penggunaan dana zakat. Kekayaan harta yang wajib dikeluarkan umat islam ataupun otoritas untuk mensucikan harta kekayaan yang dimilikinya yang dikenal dengan zakat, serta zakat tersebut disalurkan yang berhak mendapatkannya menurut hukum islam.

##### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga, dan yang akan terjadi usaha suatu perusahaan di saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa digunakan antara lain laporan neraca, Laporan laba/rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya, maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.<sup>9</sup>

Perusahaan nirlaba tidak sama dengan perusahaan bisnis pada umumnya. di mana, perusahaan nirlaba menerima perolehan dananya, berasal dari sumbangan para donatur,

---

<sup>7</sup> IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang Akuntansi Zakat*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011) 13.

<sup>8</sup> Gustian Juanda, *Pelaporan Zakat Pengaruh Pajak Penghasilan*, (Jakarta:2016) 23.

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama, Cetakan keenam*, (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2013) 20-22.



dan tidak mengharapkan laba yang besar. Pendapatan perusahaan nirlaba biasanya dihasilkan dari jasa yang mereka berikan seperti menyampaikan pelatihan kepada sasaran yang sesuai mereka inginkan.

### 3. Organisasi Pengelolaan Zakat

Organisasi pengelola zakat merupakan lembaga yang fokus untuk mengatur dana ZIS.<sup>10</sup> Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia memiliki beragam jenis dan memiliki badan hukum tersendiri. Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>11</sup> Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tingkatan antara lain, yaitu Badan Amil Zakat Nasional terletak di pusat negara di kota Jakarta, kedua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi, dan yang ketiga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten/kota. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional merupakan organisasi atau lembaga pemerintah non struktural. Dalam membantu kegiatan operasional Badan Amil Zakat Nasional peran swasta atau masyarakat dapat mendirikan organisasi pengelola zakat yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam kegiatan operasional penghimpunan, penyaluran, serta pendayagunaan zakat. Untuk membentuk suatu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) wajib mendapat izin dari menteri atau pejabat. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) diwajibkan untuk melaporkan secara rutin pada Badan Amil Zakat Nasional dalam kegiatan operasional laporan tahunan tersebut yang telah diaudit oleh lembaga pengelolaan zakat tersebut.

### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah penilaian terhadap pekerjaan yang sudah dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi dimana hasil pekerjaan tersebut diukur dengan kriteria yang ada.<sup>12</sup> Untuk organisasi pengelola zakat, kinerja keuangan penting diterapkan sebab dalam hal ini kinerja keuangan menjadi tolok ukur untuk menganalisis keberlangsungan dan eksistensi

<sup>10</sup> Widodo Hertanto dan Kustiawan Teten, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. (Bandung: Ass Syaamil Press dan Grafika, 2011) 14.

<sup>11</sup> Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

<sup>12</sup> Sujarweni, V. W, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Teori Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) 20.

organisasi pengelola zakat terhadap program penyaluran yang dimiliki. Sehingga akan terlihat pencapaian lembaga zakat dalam mengelola dana umat.<sup>13</sup>

Lembaga pengelolaan zakat harus mampu mengelola keuangan secara professional. Agar organisasi pengelolaan zakat dalam oprasional berlangsung dengan baik, maka BAZNAS ataupun LAZNAS harus menggunakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yakni dapat dipercaya, diketahui masyarakat dan kompeten.<sup>14</sup>

## 5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuanagan diukur dengan indikator rasio terhadap laporan keuangan BAZNAS dan LAZNAS yaitu:

- a. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kegiatan operasional zakat, infak serta sedekah yang telah terkumpul pada organisasi pengelola zakat. Pengukuran Rasio ini harus digunakan sebab bertujuan mengatur dana ZIS merupakan cara bagaimana mengumpulkan serta mendistribusikannya. Sehingga dalam menggunakan tolok ukur rasio ini mampu melihat semua kegiatan pengumpulan serta pendistribusian dana ZIS pada periode yang dihitung.
- b. Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi terhadap seluruh biaya operasional yang telah digunakan oleh organisasi pengelola zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana tersebut. Rasio efisiensi dilakukan untuk mengukur efektivitas seluruh biaya yang digunakan terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Sehingga dapat diketahui berapa biaya-biaya yang dipakai pada kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.
- c. Rasio dana amil merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan pemakaian dana tersebut pada operasi organisasi pengelolaan zakat. Sebab dalam mengukur dana tersebut harus dilaksanakan untuk memperhitungkan apakah sesuai serta bermanfaat, pada penggunaan aktivitas oprasi pengumpulan serta pendistribusian dana ZIS.
- d. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan organisasi pengelola zakat saat membayar beban waktu singkatnya. Dalam rasio likuiditas organisasi pengelolaan zakat harus diukur sebab dengan

<sup>13</sup> *World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, Dalam Juwaini, et.al (Penyunt.), International Standard of Zakat Management ISZM: 2017.* (Jakarta: IMZ Publisihing2017), 15.

<sup>14</sup> Efri, Syamsul Bahri, *Zakat dan Pembangunan Sosial*, (Kediri: FAM Publishing, 2013) 27.



melakukan hal tersebut, mampu mengetahui total dana yang belum digunakan pada organisasi pengelolaan zakat. Sehingga perlu diteliti dan diukur apakah dana tersebut dapat melunasi semua beban pendistribusian ZIS untuk golongan yang membutuhkan.

- e. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perubahan naik dan turunnya penambahan dana dari periode dahulu. Karena rasio ini penting akan dianalisis untuk melihat urutan pengumpulan serta pendistribusian dana ZIS dari periode yang akan datang.

Rumus perhitungan pengukurang kinerja, sebagai berikut:

Tabel 2. 1  
Pengukuran Kinerja Keuangan

No	Rasio	Rumus
<b>Rasio Aktivitas</b>		
1.	Rasio alokasi bruto	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) + (\text{saldo dana akhir zakat}_{t-1} + \text{saldo dana akhir infak}_{t-1})}$
2.	Rasio alokasi bruto non amil	$\frac{(\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari infak})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) + (\text{saldo dana zakat tahun lalu} + \text{saldo dana infak tahun lalu}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}$
3.	Rasio alokasi bersih penghimpunan	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}$
4.	Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil	$\frac{(\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari infak})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}$
5.	Rasio alokasi zakat	$\frac{\text{Total penyaluran dana zakat}}{\text{Total penghimpunan dana zakat}}$
6.	Rasio alokasi zakat non amil	$\frac{\text{Total penyaluran dana zakat} - \text{Bagian amil dari dana zakat}}{\text{Total penghimpunan dana zakat} - \text{Bagian amil dari dana zakat}}$

No	Rasio	Rumus
7.	Rasio alokasi infak sedekah	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$
8.	Rasio alokasi infak sedekah non amil	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah} - \text{Bagian amil dari dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah} - \text{Bagian amil dari dana infak sedekah}}$
9.	Perputaran zakat	$\frac{\text{Dana Zakah disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana Zakah tahun } x + \text{Saldo akhir dana zakah tahun } x)/2}$
10.	Rata-rata hari perputaran zakat	$\frac{360}{\text{perputaran zakat}}$
11.	Perputaran infak sedekah	$\frac{\text{Dana Infak Sedekah disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana infak sedekah diterima tahun } x + \text{Saldo akhir dana infak sedekah tahun } x)/2}$
12.	Rata-rata hari perputaran infak sedekah	$\frac{360}{\text{Infak Sedekah Turn over}}$
13.	Perputaran ZIS	$\frac{\text{Dana ZIS disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana ZIS diterima tahun } x + \text{Saldo akhir dana ZIS tahun } x)/2}$
14.	Rata-rata hari perputaran ZIS	$\frac{360}{\text{ZIS Turn over}}$
15.	Rasio piutang penyaluran	$\frac{\text{Piutang Penyaluran}}{\text{Total Penyaluran}}$
16.	Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran	$\frac{\text{Piutang Penyaluran}}{\text{Total Penyaluran}} \times 360$
17.	Rasio uang muka	$\frac{\text{Uang Muka}}{\text{Total Penyaluran}}$
18.	Rasio aset kelolaan zakat	$\frac{\text{Total Aset Kelolaan dari Zakat tahun berjalan}}{\text{Total penyaluran dana zakat}}$

No	Rasio	Rumus
<b>Rasio Efisiensi</b>		
19.	Rasio biaya penghimpunan	$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Oprasional}}$ $\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total penghimpunan}}$ $\frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Total Hak Amil}}$
20.	Rasio biaya operasional	$\frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Total penghimpunan}}$
21.	Rasio biaya SDM	$\frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total penghimpunan}}$
<b>Rasio Dana Amil</b>		
22.	Rasio hak amil	$\frac{\text{Bagian amil dari ZIS}}{(\text{Penerimaan zakat} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana ZIS})} \times 100\%$
23.	Rasio hak amil atas zakat	$\frac{\text{Bagian amil dari zakat}}{(\text{Penerimaan zakat} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat})} \times 100\%$
24.	Rasio hak amil atas infak sedekah	$\frac{\text{Bagian amil dari infak sedekah}}{(\text{Penerimaan dari infak sedekah} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana infak sedekah})} \times 100\%$
25.	Rasio hak amil atas CSR	$\frac{\text{Bagian amil dari CSR}}{(\text{Penerimaan dari CSR} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana CSR})} \times 100\%$
<b>Rasio Likuiditas</b>		
26.	<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{(\text{total kewajiban jangka pendek} + \text{saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah} - \text{aset kelolaan})}$
27.	<i>Quick ratio/acid test ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} + \text{persediaan}}{(\text{total kewajiban jangka pendek} + \text{saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah} - \text{aset kelolaan})}$
28.	<i>Cash to zakat ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas Zakat}}{\text{saldo dana zakat} - \text{aset kelolaan zakat}}$

No	Rasio	Rumus
29.	<i>Cash to ZIS ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas ZIS}}{(\text{saldo dana zakat} + \text{saldo dana infak sedekah}) - \text{aset kelolaan}}$
<b>Rasio Pertumbuhan</b>		
30.	<i>Growth of zakah</i>	$\frac{\text{penghimpunan zakat}_t - \text{penghimpunan zakat}_{t-1}}{\text{penghimpunan zakat}_{t-1}}$
31.	<i>Growth of infaq</i>	$\frac{\text{penghimpunan infak}_t - \text{penghimpunan infak}_{t-1}}{\text{penghimpunan infak}_{t-1}}$
32.	<i>Growth of shadaqa</i>	$\frac{\text{penghimpunan sedekah}_t - \text{penghimpunan sedekah}_{t-1}}{\text{penghimpunan sedekah}_{t-1}}$
33.	<i>Growth of ZIS</i>	$\frac{\text{penghimpunan ZIS}_t - \text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}$
34.	<i>Growth of allocation</i>	$\frac{\text{total penyaluran}_t - \text{total penyaluran}_{t-1}}{\text{total penyaluran}_{t-1}}$
35.	<i>Growth of operational expense</i>	$\frac{\text{pertumbuhan biaya oprasional tahun}_t}{\text{pertumbuhan pengumpulan ZIS tahun}_t}$

Sumber: PUSKAS BAZNAS 2019, Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat: Teori dan Konsep-Badan Amil Zakat Nasional.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Supami Wahyu Setiyowati, 2021, Efektifitas Kinerja Keuangan Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi kinerja keuangan organisasi pengelola zakat sebelumnya terbatas pada Alokasi Untuk Penghimpunan Rasio (ACR). Perkembangan pengukuran kinerja keuangan organisasi pengelola zakat kini telah berubah dalam menilai kinerja keseluruhan kegiatan organisasi pengelola zakat. Penilaian kinerja tersebut memiliki 5 indikator rasio	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan informasi data laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat di 14 <i>annual report</i> bank umum Syariah pada tahun 2016-2018 dan Teknik analisis data menggunakan 2 analisis indikator rasio yakni rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktifitas Dana Zakat sebagian besar menunjukkan kinerja yang baik namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Selain itu dalam rasio Pertumbuhan Dana Zakat menunjukkan kinerja yang tidak baik. Apabila tidak ada evaluasi yang signifikan dalam kegiatan pertumbuhan	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan dana zakat.	Analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni Rasio Aktivitas serta Rasio Pertumbuhan dan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti pada bank umum syariah di Indonesia.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja pada Laporan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016 sampai dengan 2018.		pengelolaan dana zakat maka bisa berdampak pada penurunan reputasi lembaga.		
2.	Basyirah Ainun, Lusiana Handayani, M. Yasir Fahmi, 2020, Analisis Aktivitas Amil Pada Organisasi Pengelolaan Zakat	Penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan amil dengan menerapkan rasio aktivitas untuk menilai dari laporan keuangan yang dipublikasi pada organisasi pengelola zakat.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan dan objek penelitian tahun 2016-2019 dan telah dipublikasikan oleh organisasi pengelolaan zakat yakni BAZNAS, LAZ Rumah Zakat, dan LAZ Dompot Dhuafa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator rasio rata-rata menunjukkan kinerja amil yang baik pada tahun 2016-2019.	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan zakat.	Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas dan objek penelitian pada laporan keuangan BAZNAS, LAZ Rumah Zakat dan LAZ Dompot Dhuafa tahun 2016-2019.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Elis Nurhasanah, 2021, Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Periode 2016-2018.	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada BAZNAS tahun 2016-2018.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan BAZNAS yang telah dipublikasikan pada portal online BAZNAS tahun 2016-2018. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas PUSKAS BAZNAS yaitu rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas penyaluran dana ZIS.	Hasil penelitian pada laporan keuangan BAZNAS tahun 2016-2018 menunjukkan pada penyaluran dana ZIS sangat efektif dengan nilai rasio aktivitas zakat dan Infak/Shodaqa yakni 93% dan 106%. Sedangkan keaktifan dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS masih dibawah 1 sehingga perputaran dana ZIS pada BAZNAS masih belum efektif.	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan dana zakat.	Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas dan objek yang diteliti laporan keuangan BAZNAS periode 2016-2018.
4.	Masri Ermawijaya, 2018, Pengukuran	Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan indikator	Mengukur kinerja	Analisis yang digunakan



No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin	keuangan BAZNAS di Kab. Musi banyuasin.	kualitatif dengan memakai data sekunder yaitu laporan keuangan BAZNAS kabupaten Musi Banyuasin. Dan dalam mendapatkan data tersebut dengan kegiatan wawancara, studi pustaka serta dokumentasi	rasio kinerja fiskal dengan nilai 0,8 – 1 dalam kategori sangat baik, rasio dukungan publik dengan nilai dibawah 0,5 bahwa untuk mendapatkan dana berpengaruh dari publik pada rasio efisiensi pengumpulan dana menunjukkan rata-rata nilai lebih dari 1 berarti sangat efisien.	keuangan lembaga pengelolaan dana zakat	menggunakan rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik dan rasio efisiensi penghimpunan dana dan Objek penelitian yakni laporan keuangan periode 2015-2017 badan amil zakat nasional kab. Musi banyuasin.
5.	Uswatun Hasanah, 2020, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja manajerial OPZ pada skala regional.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif berdasarkan perhitungan, dengan mengambil laporan tahunan publikasi laporan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima lembaga pengelolaan zakat yang diteliti kinerja keuangan yang terbaik adalah LAZ Rumah	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan dana zakat.	Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu total aset, total perolehan dana, total kontribusi, total biaya penghimpunan dana



No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keuangan amil zakat lembaga skala nasional tahun 2018. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, diperoleh 5 (lima) keuangan amil zakat yang sesuai pernyataan. dan model analisis data menggunakan analisis rasio keuangan nonprofit.	Zakat, dan kinerja keuangan ke lima lembaga pengelolaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang baik.		dan total biaya penggunaan dana dan Objek pada penelitian ini yaitu: BAZNAS, LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Baitul Maal Muamalat, LAZ Yatim Mandiri dan LAZ Inisiatif Zakat Indonesia laporan keuangan tahun 2018.
6.	Iqbal Syafei, 2017, Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Mengelola Dana Zakat tahun 2012-2016.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah keseluruhan aset, beban promosi, serta dokumentasi, beban perjalanan dinas, pengumpulan serta pendistribusian dana zakat	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan non-parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) pendekatan produksi dengan dokumentasi pada data laporan keuangan tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode DEA pada badan amil zakat nasional periode 2012, 2013 serta 2014 pada tingkat efisien dengan nilai 100% sedangkan periode	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan dana zakat.	Analisis kinerja keuangan menggunakan metode non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), dan laporan keuangan BAZNAS tahun 2012-2016.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pada efisiensi BAZNAS tahun 2012-2016.	2012-2016 badan amil zakat nasional.	2015 menunjukkan nilai 79,16% tahun 2016 menunjukkan nilai 98,72% pada tahun tersebut dalam tingkatan inefisien. Pada periode 2012,2013, serta 2014 dalam tingkatan efisien sebab menunjukkan nilai relatif maksimal		
7.	Anniza Marlyani, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan 2019 Prespektif Rasio Keuangan OPZ Pusat	Penelitian ini bertujuan untuk menilai serta memperbandingkan kinerja manajerial badan amil zakat nasional provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan 5 jenis rasio.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengukur dan melihat kinerja manajerial pada laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015-2019 dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas pada kinerja keuangan tahun 2019 secara keseluruhan baik atau efisien. Dalam ketiga indikator rasio efisiensi tersebut,	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan zakat dan Analisis kinerja keuangan menggunakan	Objek yang diteliti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten Periode 2-15-2019.

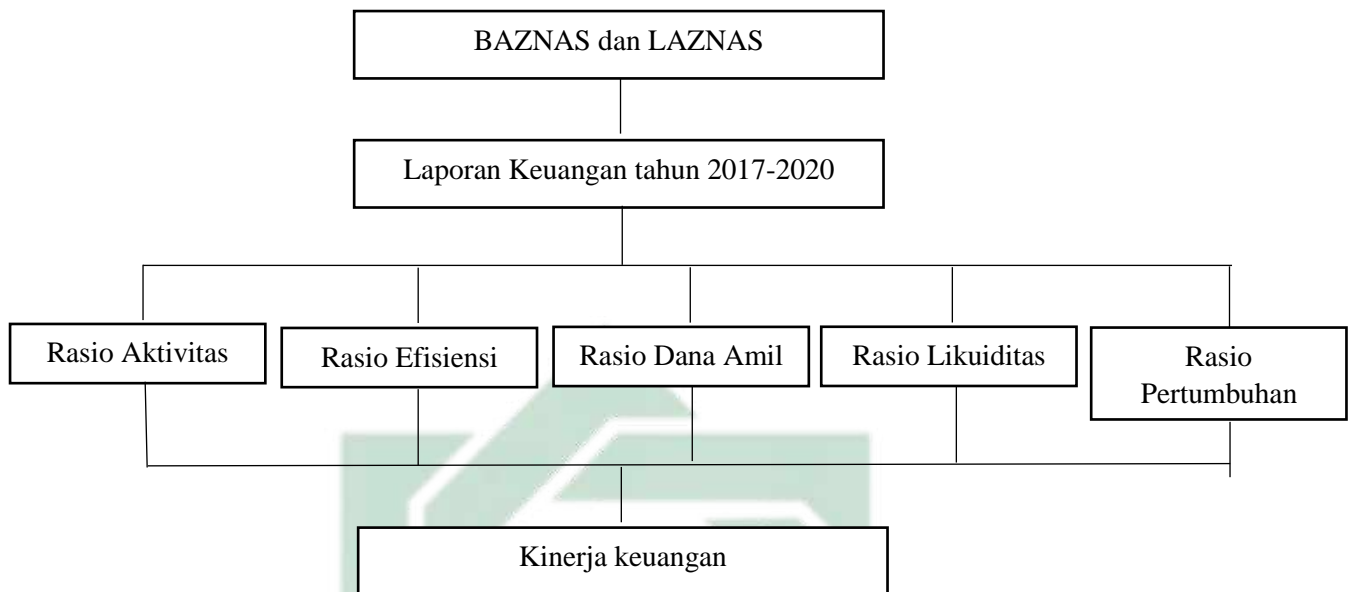
No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kajian Strategis BAZNAS.		indikator rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat yang diterbitkan pusat kajian strategis badan amil zakat nasional.	hanya tahun 2019 yang mengalami kinerja keuangan yg efisien. Dari ketiga rasio dana amil pada 5 tahun dalam kategori tidak baik. Rasio likuiditas periode 2019 mengalami kinerja baik. Dan rasio pertumbuhan dalam kategori baik	prespektif PUSKAS BAZNAS.	
8.	Maya Romantin,Efi Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional).	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan lembaga zakat dengan menggunakan model rasio pengukuran kinerja keuangan dari penelitian Ritchie & Kolodinsky (2003) untuk	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komponen dari rasio yang digunakan adalah lima rasio model Ritchie & Kolodinsky. Berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky,	Mengukur kinerja keuangan lembaga pengelolaan zakat.	Analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik dan rasio efisiensi

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		organisasi nirlaba.	Penelitian ini fokus pada studi kasus dengan satu objek penelitian.	kelima rasio ini menunjukkan kinerja keuangan BAZNAS selama sepuluh tahun terakhir dinyatakan baik.		penghimpunan dana. dan Objek yang diteliti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2004-2013.

Berdasarkan tabel 2.2 perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu analisis perbandingan kinerja keuangan pada organisasi pengelola zakat dengan prespektif indikator rasio keuangan OPZ pusat kajian strategis badan amil zakat nasional dengan menggunakan rasio yang berbeda sebab lembaga atau organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti program-program kerja yang dimiliki, pencapaian kegiatan pada lembaga atau organisasi tersebut, maupun landasan kaidah yang dipakai, sehingga dalam menyusun laporan keuangan lembaga ataupun organisasi berbeda-beda. Pada tahun 2019 PUSKAS BAZNAS mengeluarkan penggunaan rasio keuangan OPZ yang bertujuan untuk menyerupakan laporan keuangan dengan memadankan pemahaman pada akun-akun penyusun rasio keuangan organisasi pengelola zakat yaitu indikator rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan pertumbuhan dengan mengambil penelitian pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional, LAZ Dompot Dhuafa Republika dan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah pada tahun 2018-2020.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Struktur Kerangka Konseptual

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk numerik/angka.<sup>15</sup> Sebab pada penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sudah jelas dalam skala ukurnya. Jenis statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan keadaan yang terjadi tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>16</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu menganalisis laporan keuangan BAZNAS dan LAZNAS, serta mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Selanjutnya hasil analisis data tersebut dirumuskan secara deskriptif sehingga dapat mengambil kesimpulan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dan tempat penelitian data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Badan Amil Zakat Nasional, dilakukan pengambilan penelitian pada laporan keuangan tahun 2018-2020.
2. LAZ Dompot Dhuafa Republika, dilakukan pengambilan penelitian pada laporan keuangan tahun 2018-2020.
3. LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, dilakukan pengambilan penelitian pada laporan keuangan tahun 2018-2020.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi pengelolaan zakat di Indonesia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

---

<sup>15</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 32.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta Sulistianingrum, Silvi, 2010), 46.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan yakni *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan peninjauan tertentu agar data yang didapat lebih representatif.<sup>18</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria:

1. OPZ yang tersertifikasi oleh BAZNAS serta memiliki surat keterangan dari kementerian agama dan/atau keputusan presiden RI sebagai Lembaga Zakat Nasional dan melakukan publikasi terhadap laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember.
2. Angka dalam laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan terkait dengan indikator perhitungan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

#### D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang mengacu pada variable variabel yang diteliti. Secara tidak langsung merujuk pada bagaimana mengukur suatu variabel yang digunakan. Berdasarkan tersebut dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3. 1  
Definisi Operasional

No.	Alat Pengukur	Indikator
1.	Rasio aktivitas	Menilai kegiatan operasi dana ZIS yang telah terkumpul dalam organisasi pengelola zakat.
2.	Rasio efisiensi	Menilai ekonomis total beban operasi yang dipakai pada organisasi pengelola zakat dalam menghimpun serta menyalurkan dana tersebut.
3.	Rasio dana amil	Menilai kemampuan pemakaian dana amil pada operasi organisasi pengelolaan zakat.
4.	Rasio likuiditas	Menilai kesanggupan organisasi pengelola zakat untuk membayar beban dalam waktu dekat.
5.	Rasio pertumbuhan	rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan penambahan dana dari tahun-tahun sebelumnya.

<sup>18</sup> Ibid., 21.



## E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang tersusun dari kumpulan data angka-angka seperti laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana

### 2. Sumber Data

Sumber data yang akan diteliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh pada Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional LAZ Dompot Dhuafa, dan LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah dari laporan keuangan tahun 2018-2020 yang telah dipublikasi dan diaudit pada lembaga pengelolaan zakat tersebut.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dokumentasi pada halaman portal online BAZNAS dan LAZNAS yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam Teknik pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *website* halaman online lembaga pengelolaan zakat dan laporan keuangan tahun 2018-2020 yang telah diaudit dan dipublikasi oleh lembaga tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *microsoft excel* untuk menghitung dan menjelaskan rasio-rasio pada variabe.

Berdasarkan pusta kajian strategis BAZNAS pada Skala pengukuran sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1. Rasio Aktivitas

#### a. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

*Allocation to Collection Ratio (ACR)* terdiri dari

- 1) *Gross Allocation Ratio*
- 2) *Gross Allocation Ratio Non Amil*
- 3) *Net Allocation to Collection Ratio*
- 4) *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil*

---

<sup>19</sup> Ibid., 6.



- 5) *Zakah Allocation Ratio*
- 6) *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*
- 7) *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio*
- 8) *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*

Tabel 3. 2

## Kinerja Keuangan Rasio ACR

ACR Ratios				
$R < 45\%$	$45\% \leq R < 60\%$	$60\% \leq R < 75\%$	$75\% \leq R \leq 90\%$	$R > 90\%$
Tidak efektif	Kurang efektif	Cukup efektif	Efektif	Sangat efektif

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

b. *Zakah Turnover Ratio*

Digunakan untuk menilai keaktifan organisasi pengelola zakat saat kegiatan pengumpulan serta pendistribusian zakat. Apabila nilai menunjukkan tingkatan yang tinggi maka OPZ membuktikan aktif dalam menjalankan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian. Kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1)  $< 1$ , yakni tidak baik sebab dana yang dikumpulkan pada suatu tahun sebagian tidak didistribusikan.
- 2)  $=1$ , yakni baik sebab dana yang dikumpulkan dalam suatu tahun didistribusikan secara menyeluruh dalam periode tersebut.
- 3)  $> 1$ , yakni sangat baik karena dalam operasional organisasi pengelola zakat sangat aktif untuk melaksanakan pengumpulan serta pendistribusian.

c. *Average of Days Zakah Outstanding*

Digunakan untuk mengukur lamanya dana yang terkumpul pada organisasi pengelola zakat. Kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

## Kinerja Keuangan Average of Days Zakah Outstanding

<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	
Rasio $\leq 12$ bulan	Baik
Rasio $> 12$ bulan	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS. 2019. Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

d. *Infaq Shodaqoh Turnover Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana infak dan sedekah yang didistribusikan terhadap total rata-rata pengumpulan infak dan sedekah. Kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio perputaran infak sedekah  $< 1$ , yakni tidak baik karena dana yang dikumpulkan dalam suatu periode sebagian tidak didistribusikan.
  - 2) Rasio perputaran infak sedekah  $= 1$ , yakni baik karena dana yang dikumpulkan dalam suatu periode didistribusikan secara menyeluruh dalam periode tersebut.
  - 3) Rasio perputaran infak sedekah  $> 1$ , yakni sangat baik karena dalam operasional organisasi pengelola zakat sangat aktif melaksanakan pengumpulan dan pendistribusian.
- e. *Average of days infaq shodaqoh outstanding*

Digunakan untuk mengukur lamanya infak sedekah yang terkumpul ditahan organisasi pengelolaan zakat. Interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Interpretasi nilai Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding

Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding	
$\leq 12$ bulan	Baik
$> 12$ bulan	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

- f. *ZIS Turnover Ratio*

Rasio perputaran zakat, infak, sedekah (ZIS) digunakan untuk mengukur total dana zakat, infak sedekah yang didistribusikan terhadap jumlah rata-rata penghimpunan zakat. Kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1)  $< 1$ , yakni tidak baik sebab dana dikumpulkan dalam setahun sebagian tidak didistribusikan.
  - 2)  $= 1$ , yakni baik sebab dana dikumpulkan selama setahun didistribusikan secara menyeluruh dalam periode tersebut.
  - 3)  $> 1$ , yakni sangat baik sebab dalam operasional organisasi pengelola zakat sangat aktif melaksanakan pengumpulan serta pendistribusian.
- g. *Average of days ZIS outstanding*

Digunakan untuk mengukur lamanya dana ZIS yang terkumpul serta tertahan oleh OPZ. Kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 5

## Kinerja Keuangan Average of Days ZIS Outstanding

Average of Days ZIS Outstanding	
$\leq 12$ bulan	Baik
$> 12$ bulan	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS. 2019. Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

## h. Rasio Piutang Penyaluran

Digunakan dalam mengukur perbandingan piutang pendistribusian atas jumlah pendistribusian. Kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1)  $\leq 10\%$ , yakni baik karena organisasi pengelolaan zakat mampu mengatur piutang penyaluran.
- 2)  $> 10\%$ , yakni tidak baik karena organisasi pengelolaan zakat belum mampu mengatur piutang penyaluran.

## i. Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang Penyaluran

Berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi ZIS, piutang penyaluran merupakan zakat yang didistribusikan dengan amil/pihak lain tetapi tidak diberikan oleh mustahik non amil sehingga belum disahkan sebagai pendistribusian. Interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 6

## Kinerja Keuangan Waktu Realisasi Piutang Penyaluran

Waktu Realisasi Piutang Penyaluran	
Rasio $< 3$ bulan	Baik
$3 \leq$ rasio $\leq 6$ bulan	Cukup baik
Rasio $> 6$ bulan	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

## j. Rasio Uang Muka kegiatan

Rasio yang digunakan untuk mengetahui organisasi pengelola zakat mendistribusikan dana dengan oprasi yang dilaksanakan tetapi tidak bisa disahkan dan ditulis sebagai pendistribusian dikarenakan tidak ada laporan aktivitas tersebut. Kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio uang muka  $\leq 10\%$ , yakni baik karena OPZ dapat mengendalikan uang muka kegiatan.

2) Rasio uang muka  $> 10\%$ , yakni tidak baik karena OPZ tidak dapat mengendalikan uang muka kegiatan.

k. Rasio Aset Kelolaan Zakat

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat penyaluran zakat yang didistribusikan untuk aset kelolaan. Kinerja keuangan sebagai berikut:

1) Rasio aset kelolaan zakat  $\leq 10\%$ , yakni baik karena OPZ dapat mengendalikan dalam mengalokasikan aset kelolaan.

2) Rasio aset kelolaan zakat  $> 10\%$ , yakni tidak baik karena OPZ tidak dapat mengendalikan aset kelolaan zakat.

2. Rasio Efisiensi

a. Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection expenses ratio*)

Digunakan untuk menila berapa tinggi tingkat dana yang dibutuhkan dalam mengumpulkan zakat dan Rasio Pengumpulan dianalisis untuk mengetahui apakah beban sesuai dengan jumlah dana yang mampu dikumpulkan. Kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kinerja Keuangan Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi	
Rasio $< 10\%$	Efisien
$10\% \leq \text{Rasio} \leq 20\%$	Cukup efisien
Rasio $> 20\%$	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

Tabel 3. 8

Kinerja Keuangan Efisiensi Biaya terhadap Total Dana

Efisiensi Biaya terhadap Total Dana	
Rasio $< 2\%$	Efisien
$2\% \leq \text{rasio} \leq 5\%$	Cukup efisien
Rasio $> 5\%$	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

b. Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi dalam mengatur besarnya pengeluaran dalam operasional OPZ. Dua jenis rasio tersebut. Kinerja keuangan rasio biaya operasional terhadap total hak amil sebagai berikut:

Tabel 3. 9

## Kinerja Keuangan Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Rasio Biaya Oprasional terhadap Total Hak Amil	
Rasio < 80%	Efisien
$80\% \leq \text{Rasio} \leq 90\%$	Cukup efisien
Rasio > 90%	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

Tabel 3. 10

## Kinerja Keuangan Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan

Rasio Biaya Oprasional Terhadap Total Penghimpunan	
Rasio < 12,5%	Efisien
$12,5\% \leq \text{rasio} \leq 17,5\%$	Cukup efisien
rasii > 17,5%	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

## c. Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Digunakan untuk melihat kinerja sumber daya manusia terhadap jumlah pengumpulan. Kinerja keuanagan sebagai berikut:

Tabel 3. 11

## Kinerja Keuangan Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Rasio Biaya sumber daya manusia	
$\leq 10\%$	Efisien
> 10%	Tidak efisien

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional

## 3. Rasio Dana Amil

## a. Rasio Hak Amil

Berdasarkan fatwa MUI No. 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat, beban oprasi organisasi pengelola zakat yang dikelola swasta atau dikelola pemerintah tetapi

belum memenuhi, sehingga beban oprasi didapat dari bagian amil dalam batas yang wajar atau didapat pada dana selain zakat. Pendapat lain mengenai bagian organisasi pengelola zakat yang mendapatkan dana oleh pemerintah (APBN) dan kemungkinan bagian amil meningkat 12,5%. Perhitungan kinerja keuangan rata-rata dari 3 indikator rasio. Kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 12

## Kinerja Keuangan Dana Amil

Rasio Dana Amil	Keterangan
$\leq 13,8\%$	Baik
$> 13,8\%$	Tidak Baik
Asumsi komposisi dana ZIS	
Zakat: 80%	
Infak sedekah: 15%	
CSR: 5%	
Asumsi Hak Amil	
Zakat: 12,5%	
Infak sedekah: 20%	
CSR: 15%	

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

## 1) Rasio Hak Amil atas Zakat

Penilaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. 13

## Kinerja keuangan hak amil zakat

Rasio Dana Amil atas Zakat	Keterangan
$\leq 12,5\%$	Baik
$> 12,5\%$	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

## 2) Rasio Hak Amil atas Infak sedekah

Penilaian kinerja hak amil atas infak sedekah sebagai berikut:

Tabel 3. 14



Kinerja keuangan hak amil asat infak/sedekah

Rasio Dana Amil atas Infak Sedekah	Keterangan
$\leq 20\%$	Baik
$> 20\%$	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

### 3) Rasio Hak Amil atas CSR

Penilaian kinerja hak amil CSR sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kinerja keuangan hak amil atas CSR

Rasio Dana Amil atas CSR	Keterangan
$\leq 15\%$	Baik
$> 15\%$	Tidak Baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

### 4. Rasio likuiditas

#### a. *Current ratio*

Untuk menilai kapasitas aset untuk membayar beban waktu singkat. Interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Kinerja keuangan *Current ratio*

<i>Current ratio</i>	
$CR < 1$	Tidak baik
$1 \leq CR \leq 1,5$	Baik
$CR > 1,5$	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

#### b. *Quick Ratio/Acid Test Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling likuid untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban



pembayaran zakat, infak dan sedekah dalam suatu periode. Interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 17

## Kinerja keuangan Quick Ratio/Acid Test Ratio

<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	
$QR < 1$	Tidak baik
$1 \leq QR \leq 1,5$	Baik
$QR > 1,5$	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

c. *Cash to Zakah Ratio*

Digunakan untuk menjelaskan kapasitas kas dan setara kas untuk dapat memenuhi kewajiban menyalurkan zakat dalam suatu periode. Interpretasi nilai sebagai berikut:

- 1)  $CZR < 1$ , yakni tidak baik sebab kas dan setara kas organisasi pengelola zakat belum bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam setahun.
- 2)  $1 \leq CZR \leq 1,5$ , yakni baik sebab kas dan setara kas organisasi pengelola zakat bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam setahun.
- 3)  $CZR > 1,5$ , yakni tidak baik

d. *Cash to ZIS Ratio*

Digunakan untuk menilai apakah kas dan setara kas bisa membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam setahun. Pengukuran kinerja sebagai berikut:

- 1)  $R < 1$ , tidak baik
- 2)  $1 \leq R \leq 1,5$ , baik karena
- 3)  $R > 1$  disebabkan beban pendistribusian tidak didistribusikan tidak baik. Namun jika rasio  $>1$  berasal dari dana persediaan pendistribusian-pendistribusian amil diperoleh dari APBN dikategorikan baik.

## 5. Rasio pertumbuhan

- a. Perolehannya digunakan untuk menganalisis dana zakat yg terkumpul dari periode terdahulu. Terdiri dari *Growth of zakat*, *Growth of Infaq*, *Growth of Sadaqa* dan *Growth of zakah, Infaq*, dan *Sadaqa*. Pengukuran kinerja keuangan rasio pertumbuhan sebagai berikut:

Tabel 3. 18

## Kinerja keuangan Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan	
Rasio > 130%	Baik sekali
120% < rasio ≤ 130%	Baik
100% < rasio ≤ 120%	Cukup baik
Rasio < 100%	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

## b. Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Digunakan untuk melihat perkembangan dana zakat pada periode sekarang dan periode terdahulu. Pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 19

## Kinerja keuangan rasio pertumbuhan penyaluran

Rasio pertumbuhan	
Rasio > 130%	Baik sekali
120% < rasio ≤ 130%	Baik
100% < rasio ≤ 120%	Cukup baik
Rasio < 100%	Tidak baik

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.

## c. Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Rasio pertumbuhan biaya operasional digunakan untuk melihat pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional OPZ tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan biaya operasional yang digunakan dapat menjadi tolok ukur seberapa efektif dan efisiensi suatu OPZ dalam mengelola dana yang digunakan untuk aktivitas operasi untuk mendistribusikan dana zakat, infak sedekah yang terkumpul. Pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. 20

## Kinerja Keuangan Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	
≤ 1	Selaras
> 1	Tidak selaras

Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019, Rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

###### **a. Sejarah BAZNAS**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi serta satu-satunya yg dibentuk oleh pemerintah sesuai Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang mempunyai tugas serta fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS menjadi forum yg berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.<sup>20</sup> Sehingga BAZNAS dinyatakan menjadi lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri serta bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri agama.

###### **b. Visi Misi**

###### **1) Visi**

Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat.

###### **2) Misi**

a) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat

b) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur

c) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

d) Memperkuat kompetensi profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.

e) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan system manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.

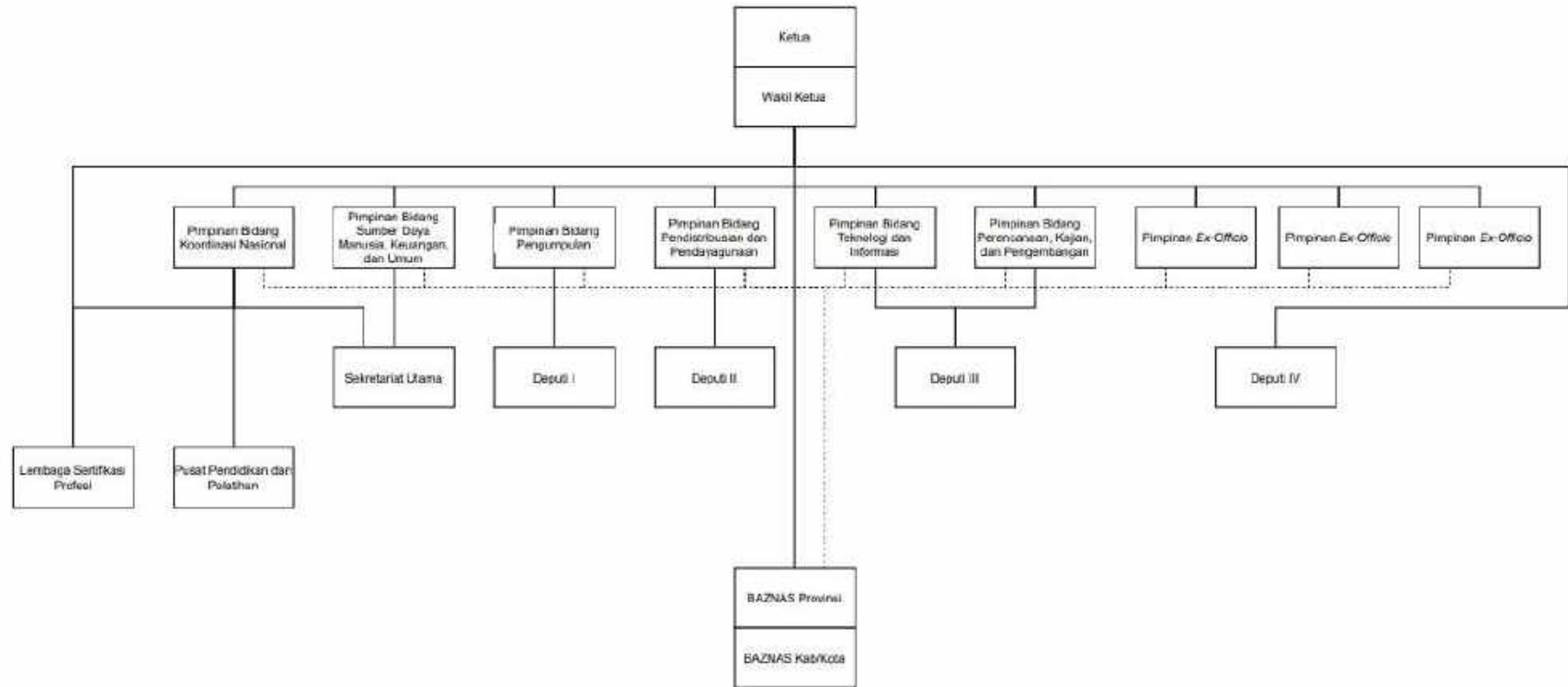
f) Memperkuat system perencanaan, pengendalian, pertanggungjawaban, pelaporan dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.

---

<sup>20</sup> Hasil Sesuai Data Arsip Domisili Badan Amil Zakat, 3 April 2022.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS

d. Program BAZNAS

Program BAZNAS sebagai berikut:

1) Kemanusiaan

a) Program tanggap bencana

BAZNAS TANGGAP bencana (BTB) merupakan unit kerja dari bidang Pendistribusian serta pendayagunaan BAZNAS yang bertugas mengurangi dampak bencana yang mengakibatkan kemiskinan serta menekan risiko naiknya kemiskinan akibat bencana, BTB bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat perihal pengurangan risiko bencana (PRB) melalui edukasi; menangani korban bencana melalui *tahapan rescue, relief, recovery, reconstruction*. menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat, menguatkan kapasitas dan membangun jaringan relawan.

b) Layanan aktif BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional melalui program Layanan Aktif BAZNAS (LAB) sebagai program khusus divisi pendistribusian dan pendayagunaan zakat (DPP), bertugas menyalurkan dana zakat sesuai ketentuan tersebut. Layanan Aktif BAZNAS (LAB) merupakan acara layanan darurat sosial untuk mustahik menggunakan model penanganan tepat target, tepat waktu (cepat) serta tepat penanganan.

2) Pendidikan

a) Lembaga beasiswa BAZNAS

LBB merupakan program elemen kerja dari bidang penyaluran dan pendayagunaan yang bertugas menyediakan dana pendidikan bagi golongan mahasiswa yang kurang mampu sebagai pertanggungjawaban antar generasi. Untuk melaksanakan tugasnya, LBB menyelenggarakan fungsi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, dan Pelaporan.

b) Sekolah cendekia BAZNAS

Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) merupakan program beasiswa sekolah bebas biaya dan berasrama bagi dhuafa untuk anak bangsa. Sekolah cendekia BAZNAS terdiri dari SMP Cendekia BAZNAS dan Sekolah Tahfidz BAZNAS adalah beasiswa selama 2 tahun untuk lulusan SMA/ sederajat.

3) Kesehatan

Rumah sehat BAZNAS merupakan program yang mewakili BAZNAS dalam pelayanan kesehatan secara terpadu kepada seluruh mustahik termasuk pelayanan kesehatan di daerah bencana yang meliputi aspek mencegah, mengobati, rehabilitatif, promotif dan advokatif serta mengikuti peraturan dan perundang-Undangan kesehatan di Republik Indonesia.

#### 4) Dakwah

Mualaf Center BAZNAS (MCB) merupakan program yang bertugas melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf sesuai tuntutan syariat Islam agar menjadi muslim dan muslimah Kaffah. Berikut programnya:

- a) Portal online, Saranan dan Informasi MCB.
- b) Paket mualaf (Sarung, Peci, Mukena, dll.)
- c) *Hand Book*, panduan ibadah dalam 3 bahasa.
- d) Kurikulum, sebagai modul pembinaan mualaf.
- e) Standarisasi, standar baku proses pengislaman.
- f) Kajian tematik bulanan.
- g) *Basic Need* dan Kafalah, pemenuhan kebutuhan dasar mualaf dan perlengkapan ibadah.
- h) Pemberdayaan usaha mualaf.

#### 5) Ekonomi

##### a) Pemberdayaan peternak

Pemberayaan peternak BAZNAS merupakan program pemberdayaan peternak mustahik yang diinisiasi BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Program Balai Ternak yang dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Peternak Mustahik (LPPM) sudah memasuki tahun kedua. Pada fase ini, selain menjadi fase awal tahapan pertumbuhan, pengembangan usaha dan persiapan pemandirian, juga memasuki tahapan awal replikasi program di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS kabupaten atau kota.

##### b) Pemberdayaan ekonomi

Lembaga pemberdaya ekonomi mustahik merupakan salah satu program yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas kaum dhuafa melalui penyuluhan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai



pemberdayaan zakat dan menjadi salah satu elemen dasar untuk memenuhi visi BAZNAS

c) *Zakah community development*

Program Zakat Community Development (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri.

d) *Microfinance* BAZNAS

BAZNAS Microfinance Desa (BMD) yang merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha mikro melalui pembiayaan dengan bunga nol persen. BMD Desa juga memberikan dukungan kepada mitra mustahik pelaku usaha mikro melalui fasilitas pengembangan usaha, seperti pelatihan dll.

2. Profil LAZ Dompot Dhuafa

a. Sejarah LAZ Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi dan kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat (Empowering People) dan kemanusiaan melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf), serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. Dalam pengelolaannya tentu mengedepankan konsep welas asih atau kasih sayang sebagai akar dari gerakan filantropis yang mengedepankan lima pilar program yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, serta dakwah dan budaya. akta pendirian yayasan melalui Akta No. 41 Tanggal 14 September 1994 di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H., yang diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.163/A.YAY.HKM/1 996PNJKSEL.<sup>21</sup>

Selain program-program kebaikan yang terdapat pada lembaga amil zakat Dompot Dhuafa dan untuk memberdayakan sesama, tentu Dompot Dhuafa juga menguatkan kolaborasi dengan meluaskan jaringan layanan. Dompot Dhuafa memperluas jaringannya pada 6 kantor layanan, 31 cabang dalam negeri, 5 cabang luar negeri, 157 zona layanan di 32 provinsi, dan bekerjasama dengan

<sup>21</sup> Hail Sumber Data Arsip Lembaga LAZ Dompot Dhuafa, 3 April 2022.

29 mitra strategis di 21 negara. Pengembangan tersebut direncanakan untuk mengatasi masalah kesenjangan dan ketimpangan di negara Indonesia.

b. Visi Misi

1) Visi

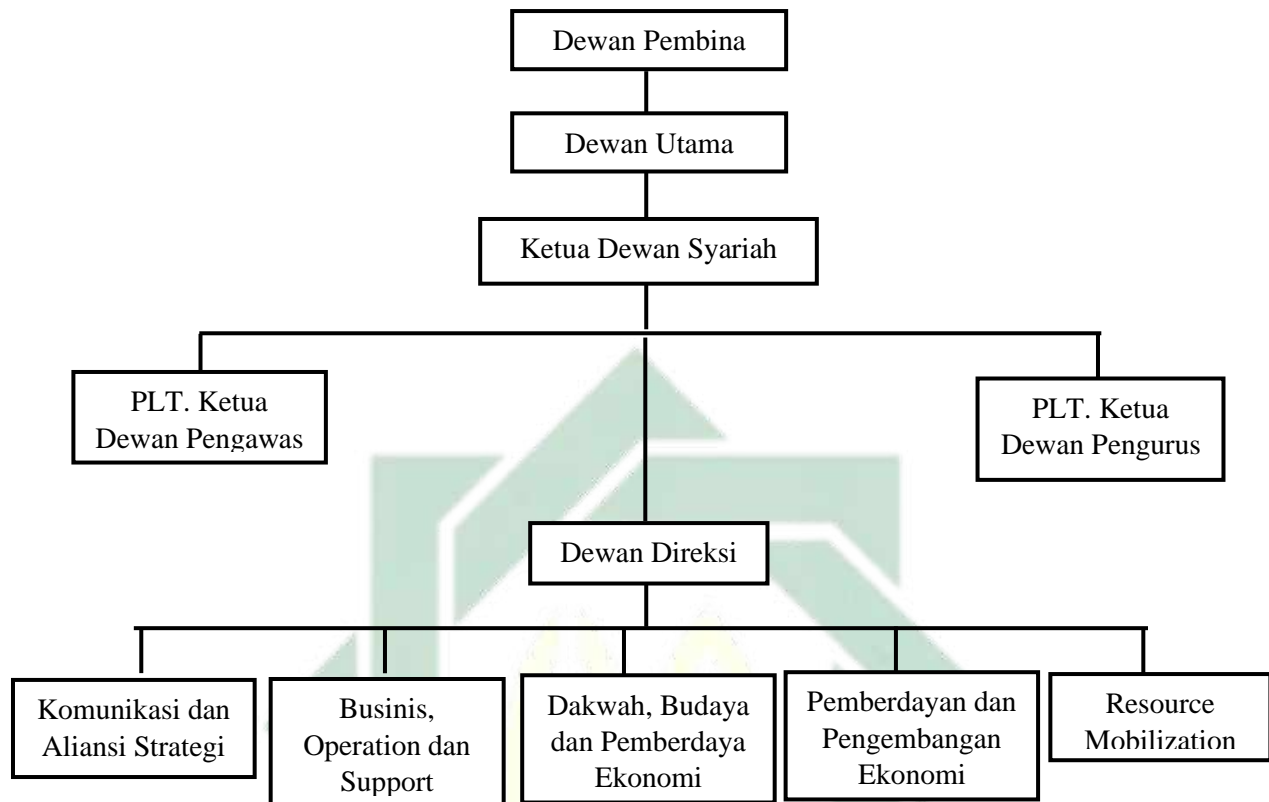
Target capaian yang akan kami raih.

2) Misi

- a) Membangun gerakan pemberdayaan Dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
- b) Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
- c) Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (*Good Governance*), professional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi LAZ Dompot Dhuafa

d. Program LAZ Dompot Dhuafa

Program LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1) Dakwah dan Budaya

Program Dakwah dan Budaya merupakan dorongan utama untuk menguatkan literasi pemahaman Islam bagi masyarakat, khususnya di penjuru negeri, dan juga mengenal keberagaman budaya bangsa. program Dakwah dan Budaya Dompot Dhuafa mengembangkan beragam aktivitas yang di antaranya adalah Corps Dai Dompot Dhuafa (*Cordofa*), Dai *Ambasaador*, Pesantren Muallaf, Bina Rohani Pasien, Bina Santri Lepas, Badan Pemulasaran Jenazah, Kampung Silat Jampang, *Jampang English Village*, dan Serambi Budaya.

2) Ekonomi

Program ekonomi pada Dompot Dhuafa merupakan pemberdayaan untuk mengelola dana dari donator dan mendistribusikannya kepada penerima manfaat seperti pelatihan, permodalan, pendampingan,

pengawasan dan evaluasi. Program ekonomi Dompot Dhuafa meliputi Pertanian Sehat, Peternakan Rakyat, UMKM Kreatif, *Social Trust Fund*, Agroindustri, Sentra Ternak, Kebun Pangan Keluarga, *Cash for Work*, menjadi ragam program pemberdayaan ekonomi.

### 3) Kesehatan

Program kesehatan pada Dompot Dhuafa mendirikan berbagai lembaga kesehatan. Tujuannya untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang mudah dan terintegrasi. melalui program Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), beragam intervensi di bidang kesehatan hadir. Baik bersifat preventif, promotif dan kuratif. LKC memberikan akses layanan kesehatan yang layak dan optimal secara tidak berbayar bagi kaum dhuafa.

### 4) Pendidikan

Program Pendidikan pada Dompot Dhuafa meningkatkan sumber daya manusia yang digunakan pada siswa ataupun tenaga pendidikan, program Pendidikan Dompot Dhuafa meliputi SMART Ekselensia Indonesia, *E-Tahfizh School*, Beastudi Indonesia, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Indonesia, Institut Kemandirian, Pusat Belajar Anti Korupsi, Komunitas Filantropi Pendidikan, *School for Refugees*, PAUD Pengembangan Insani. Intervensi program untuk menguatkan anak-anak dhuafa berprestasi dari level dasar hingga perguruan tinggi dan pembekalan pendidikan informal maupun kelas vokasi.

### 5) Sosial

Program sosial pada Dompot Dhuafa untuk memaksimalkan dalam melayani masyarakat yang membutuhkan, program sosial Dompot Dhuafa meliputi Layanan Masyarakat, *Disaster Management Center*, Tebar Hewan Kurban, dan Advokasi Publik. kegiatan Dompot Dhuafa di layanan sosial salah satunya adalah pada optimalisasi dana zakat dengan memberikan pelayanan terhadap mustahik dan masalah keummatan.

## 3. Profil LAZ Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah (LMI)

### a. Sejarah LAZ LMI

Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah merupakan lembaga filantropi dan kemanusiaan yang bergerak dalam memberdayakan masyarakat dan kemanusiaan melalui pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf. Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah yang

bergerak di bidang sosial dan tercatat dengan Akta Notaris Abdurachim, S.H., No. 11 tanggal 4 April 1996, yang sekarang dikenal dengan LMI. LMI yang berkantor pusat di Surabaya ini, sejak 1995 hingga awal tahun 2016 masih berstatus sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat provinsi berdasar Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor: 451/1705/032/2005.<sup>22</sup>

b. Visi Misi

1) Visi

Menjadi Lembaga yang profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan.

2) Misi

- a) Menghimpun dan mendayagunakan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah dan dana sosial lainnya secara profesional dan akuntabel.
- b) Meningkatkan peranan produktif dan pengaruh konstruktif secara nyata di tengah masyarakat.
- c) Memberikan pelayanan prima kepada para pemangku kepentingan.



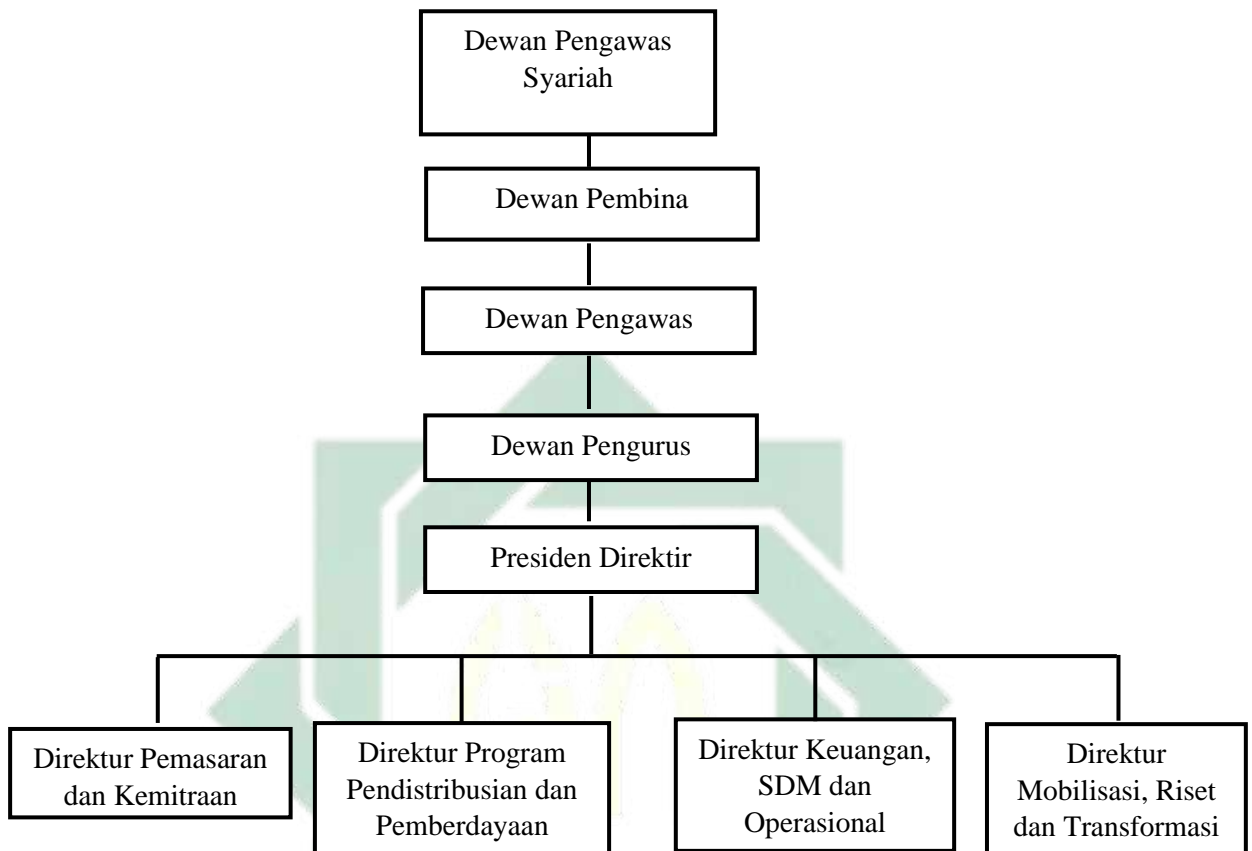
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>22</sup> Hasil Sumber Data Arsip Lembaga LAZ Manajemen Infaq Ukuwah Islamiyah (LMI), 3 April 2022.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi LAZ LMI

d. Program LAZ LMI

Program LAZ LMI sebagai berikut:

1) Beasiswa Yatim dan Dhuafa

Program beasiswa dan dhuafa bermanfaat sebagai pembinaan bimbingan belajar, karakter, spiritual dan wawasan kebangsaan.

2) Guru Berprestasi

Program guru berprestasi bermanfaat untuk memberdayakan terciptanya guru yang berkualitas dan berkarakter.

3) Sekolah Tahfidz Ibnu Batutah

Program tahfidz ibnu batutah sebagai pesantren islam modern yang menggunakan nilai-nilai Al Quran dan ilmu teknologi,

4) Pemberdayaan Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi membantu untuk modal usaha dan pendampingan kelompok terbina.

5) Layanan Ambulance

Program layanan ambulance bermanfaat untuk mengantarkan pasien sakit dan jenazah untuk donatur dan mustahik tanpa dipungut biaya.

6) Klinik Sehati

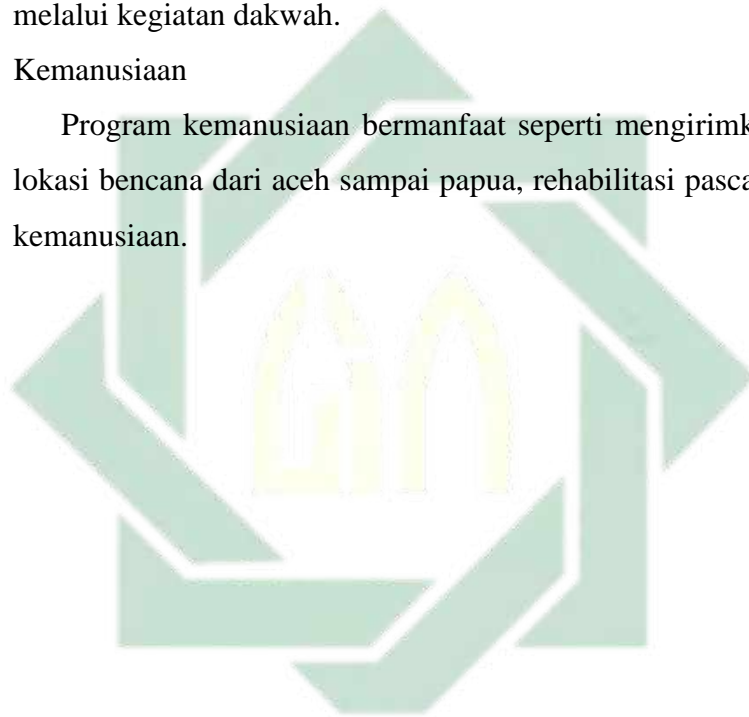
Program klinik sehati bermanfaat untuk layanan kesehatan terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu.

7) Dakwah

Program dakwah sebagai pembinaan masyarakat tentang ajaran islam melalui kegiatan dakwah.

8) Kemanusiaan

Program kemanusiaan bermanfaat seperti mengirimkan tim rescue ke lokasi bencana dari aceh sampai papua, rehabilitasi pasca bencana dan tim kemanusiaan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. BAZNAS

Tabel 4. 1

Hasil Penelitian Rasio Aktivitas BAZNAS

NO	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio alokasi bruto (%)	79,52	Efektif	76,91	Efektif	76,28	Efektif
2.	Rasio alokasi bruto non amil (%)	77,48	Efektif	74,38	Cukup efektif	73,85	Cukup efektif
3.	Rasio alokasi bersih penghimpunan (%)	123,58	Sangat efektif	93,38	Sangat efektif	92,52	Sangat efektif
4.	Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil (%)	127,43	Sangat efektif	92,48	Sangat efektif	91,57	Sangat efektif
5.	Rasio alokasi zakat (%)	125,34	Sangat efektif	90,88	Sangat efektif	95,02	Sangat efektif
6.	Rasio alokasi zakat non amil (%)	129,62	Sangat efektif	89,58	Efektif	94,31	Sangat efektif
7.	Rasio alokasi infak sedekah (%)	117,14	Sangat efektif	108,34	Sangat efektif	82,52	Efektif
8.	Rasio alokasi infak sedekah non amil (%)	119,59	Sangat efektif	109,17	Sangat efektif	81,22	Efektif

NO	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
9.	Perputaran zakat	0,63	Tidak baik	0,83	Tidak baik	0,84	Tidak baik
10.	Rata-rata perputaran zakat (bulan)	5,71	Baik	4,33	Baik	4,28	Baik
11.	Perputaran infak sedekah	1,32	Sangat baik	2,85	Sangat baik	1,77	Sangat baik
12.	Rata-rata perputaran infak sedekah (bulan)	2,70	Baik	1,25	Baik	2,03	Baik
13.	Perputaran ZIS	0,70	Tidak baik	0,94	Tidak baik	0,92	Tidak baik
14.	Rata-rata perputaran ZIS (bulan)	5,07	Baik	3,82	Baik	3,87	Baik
15.	Rasio piutang penyaluran (%)	5,22	Baik	0,14	Baik	0,10	Baik
16.	Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran (bulan)	18,82	Tidak baik	0,52	Baik	0,37	Baik
17.	Rasio uang muka (%)	3,27	Baik	3,76	Baik	3,77	Baik
18.	Rasio aset kelolaan zakat (%)	4,87	Baik	8,05	Baik	2,20	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian rasio aktivitas BAZNAS sebagai berikut:

1. Rasio alokasi bruto BAZNAS pada tahun 2018-2020 efektif dengan nilai rasio lebih dari 75% dalam menghimpun dan mendistribusikan dana dalam suatu periode.
2. Rasio alokasi bruto non amil BAZNAS pada tahun 2018 menunjukkan interpretasi efektif nilai lebih dari 75% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 cukup efektif karena nilai rasio lebih dari 60% dalam mendistribusikan dana yang terkumpul pada suatu period.
3. Rasio alokasi bersih penghimpunan pada BAZNAS pada tahun 2018-2020 dengan interpretasi nilai sangat efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan nilai lebih dari 90%.
4. Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil BAZNAS pada tahun 2018-2020 dengan rasio lebih dari 90% sangat efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dalam suaru periode tanpa menghitung sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dengan mengeluarkan perbandingan penyaluran dana amil.
5. Rasio alokasi zakat BAZNAS pada tahun 2018-2020 dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana sangat efektif dimana nilai interpretasi rasio lebih dari 90%.
6. Rasio alokasi zakat non amil BAZNAS tahun 2019 dalam mengoprasionalkan dana secara efektif dengan nilai rasio kurang dari 90% sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.
7. Rasio alokasi infak sedekah BAZNAS pada tahun 2018 dan 2019 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90% sedangkan pada 2020 dalam interpretasi nilai efektif dengan nilai rasio kurang dari 90%.
8. Rasio alokasi infak sedekah non amil BAZNAS tahun 2018 dan 2019 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90% sedangkan pada tahun 2020 dalam interpretasi nilai efektif dengan nilai rasio kurang dari 90%.
9. Perputaran zakat pada BAZNAS tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio kurang dari 1 sehingga dana yang terkumpul pada satu tahun sebagian tidak didistribusikan.
10. Rata-rata perputaran zakat BAZNAS pada tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul baik kurang dari 12 bulan.
11. Perputaran infak sedekah pada BAZNAS tahun 2018-2020 sangat baik dalam oprasional pengelolaan dana dengan nilai rasio lebih dari 1.
12. Rata-rata perputaran infak sedekah pada BAZNAS tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dalam interpretasi baik dengan nilai kurang dari 12 bulan.

13. Perputaran ZIS pada BAZNAS tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai kurang dari 1 menunjukkan dana yang terkumpul sebagian tidak didistribusikan.
14. Rata-rata perputaran ZIS pada tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dengan nilai interpretasi baik yakni kurang dari 12 bulan.
15. Rasio piutang penyaluran pada BAZNAS tahun 2018-2020 baik karena mampu mengatur piutang penyaluran dengan nilai rasio kurang dari 10%.
16. Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran pada BAZNAS tahun 2018 tidak baik sebab dana yang didistribusikan dengan amil atau pihak lain tidak diberikan oleh mustahik non amil dengan nilai rasio lebih dari 6 bulan sedangkan tahun 2019 dan 2020 baik dengan nilai kurang dari 3 bulan.
17. Rasio uang muka pada BAZNAS tahun 2018-2020 dalam mengendalikan uang muka operasional baik dengan nilai kurang dari 10%.
18. Rasio aset kelolaan zakat pada BAZNAS tahun 2018-2020 dapat mengendalikan dalam mengalokasikan aset kelolaan baik dengan nilai kurang dari 10%.

Tabel 4. 2

## Hasil Penelitian Rasio Efisiensi BAZNAS

No.	Rasio		Nilai Rasio					
			2018	Interpre tasi	2019	Interpre tasi	2020	Interpre tasi
1.	Rasio Biaya Penghimpunan (%)	Terhadap total biaya operasioan 1	580,21	Tidak efisien	505,04	Tidak efisien	556,01	Tidak efisien
		Terhadap total penghimpunan	188,19	Tidak efisien	93,84	Tidak efisien	93,62	Tidak efisien
2.	Rasio Biaya Operasion al (%)	Terhadap total hak amil	92,17	Tidak efisien	96,64	Tidak efisien	98,49	Tidak efisien
		Terhadap total penghimpunan	20,37	Tidak efisien	18,58	Tidak efisien	16,83	Cukup efisien

N O.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpre tasi	2019	Interpre tasi	2020	Interpre tasi
3.	Rasio Biaya SDM (%)	21,0 3	Tidak efisien	18,9 3	Tidak efisien	10,0 8	Efisien

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian rasio efisiensi BAZNAS sebagai berikut:

1. Rasio biaya penghimpunan BAZNAS, rasio biaya penghimpunan terhadap total biaya operasional tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 10% mengindikasikan bahwa BAZNAS dalam mengoeprasionalkan dana secara tidak efisien sebab total biaya penghimpunan lebih besar dari biaya operasional. Sedangkan pada biaya penghimpunan terhadap total penghimpunan tahun 2018-2020 dengan nilai lebih dari 5% menggambarkan bahwa BAZNAS dalam mengoeprasionalkan dana secara tidak efisien sebab biaya penghimpunan lebih besar dari pada total penghimpunan.
2. Rasio biaya operasional BAZNAS, rasio biaya operasional terhadap total hak amil tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 90% mengindikasikan bahwa dalam mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional dengan tidak efisien. Sedangkan pada total biaya operasioanl terhadap total penghimpunan tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio lebih dari 17,5% yang berarti dalam mengukur dana penghimpunan untuk oprasial tidak efisien, pada tahun 2020 dengan nilai rasio kurang dari 17,5% mengindikasikan kinerja yang cukup efisien.
3. Rasio biaya SDM pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio lebih dari 10% mengindikasikan bahwa dalam melihat kinerja sumber daya manusia terhadap jumlah pengumpulan tidak efisien sedangkan pada tahun 2020 dengan nilai interpretasi kurang dari sama dengan 10% mengindikasikan kinerja yang efisien.

Tabel 4. 3

Hasil Penelitian Rasio Dana Amil BAZNAS

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio hak amil (%)	17,98	Tidak baik	14,00	Tidak baik	14,10	Tidak baik
2.	Rasio hak amil atas zakat (%)	14,53	Tidak baik	12,49	Baik	12,36	Baik
3.	Rasio hak amil atas infak sedekah (%)	12,52	Baik	9,04	Baik	6,93	Baik

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian rasio dana amil BAZNAS sebagai berikut:

1. Rasio hak amil pada BAZNAS tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 13,8% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.
2. Rasio hak amil atas zakat pada BAZNAS tahun 2018 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 12,5% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat. sedangkan 2019-2020 baik dengan nilai rasio kurang dari 12,5%.
3. Rasio hak amil atas infak sedekah pada BAZNAS tahun 2018-2020 baik dengan nilai rasio kurang dari 20% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.

Tabel 4. 4

Hasil Penelitian Rasio Likuiditas BAZNAS

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Current ratio</i>	1,03	Baik	1,04	Baik	1,03	Baik
2.	<i>Quick ratio</i>	0,66	Tidak baik	0,66	Tidak baik	0,75	Tidak baik
3.	<i>Cash to zakat ratio</i>	0,54	Tidak baik	0,40	Tidak baik	0,55	Tidak baik
4.	<i>Cash to ZIS ratio</i>	0,63	Tidak baik	0,55	Tidak baik	0,64	Tidak baik

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian rasio likuiditas BAZNAS sebagai berikut:



1. *Current ratio* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1,5 bahwa untuk membayar beban dalam waktu singkat dengan interpretasi nilai baik.
2. *Quick ratio* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 bahwa untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling likuid untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban pembayaran zakat, infak dan sedekah dalam suatu periode tidak baik.
3. *Cash to zakat ratio* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam setahun.
4. *Cash to ZIS ratio* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam setahun.

Tabel 4. 5

## Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan BAZNAS

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Growth of zakah (%)</i>	10,90	Tidak baik	62,15	Tidak baik	22,95	Tidak baik
2.	<i>Growth of infaq (%)</i>	161,58	Baik sekali	-0,93	Tidak baik	83,75	Tidak baik
3.	<i>Growth of ZIS (%)</i>	26,57	Tidak baik	48,59	Tidak baik	31,66	Tidak baik
4.	<i>Growth of allocation (%)</i>	77,09	Tidak baik	12,28	Tidak baik	30,44	Tidak baik
5.	<i>Growth of operational expense</i>	1,24	Tidak selaras	0,87	Selaras	0,39	Selaras

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian rasio pertumbuhan BAZNAS sebagai berikut:

1. *Growth of zakah* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasikan bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab



dana zakat yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

2. *Growth of infaq* pada BAZNAS tahun 2018 dengan nilai lebih dari 130% mengindikasikan kinerja baik sekali sedangkan tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana infak yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
3. *Growth of ZIS* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana ZIS yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
4. *Growth of allocation* pada BAZNAS tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi dalam pertumbuhan pendistribusian dana periode sekarang terhadap periode sebelumnya tidak baik.
5. *Growth of operational expense* pada BAZNAS tahun 2018 dengan nilai lebih dari 1 mengidentifikasi bahwa untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam mengelola dana yang digunakan untuk aktivitas operasional pendistribusian dana yang terkumpul tidak selaras, sedangkan tahun 2019 dan 2020 selaras dengan nilai rasio kurang dari 1.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2. LAZ Dompot Dhuafa

Tabel 4. 6

Hasil Penelitian Rasio Aktivitas LAZ Dompot Dhuafa

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio alokasi bruto (%)	62,66	Cukup efektif	70,40	Cukup efektif	58,14	Kurang efektif
2.	Rasio alokasi bruto non amil (%)	56,07	Kurang efektif	67,19	Cukup efektif	53,90	Kurang efektif
3.	Rasio alokasi bersih penghimpunan (%)	93,14	Sangat efektif	96,77	Sangat efektif	83,97	Efektif
4.	Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil (%)	91,17	Sangat efektif	96,26	Sangat efektif	81,52	Efektif
5.	Rasio alokasi zakat (%)	80,90	Efektif	94,52	Sangat efektif	78,47	Efektif
6.	Rasio alokasi zakat non amil (%)	78,26	Efektif	93,89	Sangat efektif	75,80	Efektif
7.	Rasio alokasi infak sedekah (%)	123,28	Sangat efektif	101,83	Sangat efektif	97,93	Sangat efektif
8.	Rasio alokasi infak sedekah non amil (%)	144,14	Sangat efektif	102,30	Sangat efektif	97,45	Sangat efektif
9.	Perputaran zakat	0,37	Tidak baik	0,50	Tidak baik	0,31	Tidak baik
10.	Rata-rata perputaran zakat (bulan)	9,47	Baik	7,2	Baik	11,6	Baik

11.	Perputaran infak sedekah	0,68	Tidak baik	1,19	Sangat baik	0,97	Tidak baik
12.	Rata-rata perputaran infak sedekah (bulan)	5,29	Baik	3	Baik	3,71	Baik
13.	Perputaran ZIS	0,45	Tidak baik	0,61	Tidak baik	0,40	Tidak baik
14.	Rata-rata perputaran ZIS (bulan)	7,82	Baik	5,80	Baik	9	Baik
15.	Rasio piutang penyaluran (%)	11,89	Tidak baik	8,50	Baik	7,65	Baik
16.	Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran (bulan)	42,80	Tidak baik	30,61	Tidak baik	27,54	Tidak baik
17.	Rasio uang muka (%)	10,83	Tidak baik	3,10	Baik	2,78	Baik
18.	Rasio aset kelolaan zakat (%)	6,36	Baik	4,29	Baik	5,06	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian rasio aktivitas LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. Rasio alokasi bruto pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 dan 2019 cukup efektif dengan nilai rasio kurang dari 75% sedangkan pada tahun 2020 kurang efektif sebab nilai rasio kurang dari 60% dalam menghimpun dan mendistribusikan dana dalam suatu periode.
2. Rasio alokasi bruto non amil pada LAZ Dompot Dhuafa pada tahun 2018 dan 2020 kurang efektif dalam menghimpun dan mendistribusikan dana dengan nilai rasio kurang dari 60% sedangkan tahun 2019 cukup efektif dengan nilai kurang dari 75%.

3. Rasio alokasi bersih penghimpunan Pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 dan 2019 sangat efektif dalam menghimpun dan mendistribusikan dana sebab nilai rasio lebih dari 90% sedangkan 2020 interpretasi nilai efektif dengan nilai kurang dari 90%.
4. Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 dan 2019 dengan nilai lebih dari 90% sangat efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dalam suatu periode tanpa menghitung sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dengan mengeluarkan perbandingan penyaluran dana amil. Sedangkan tahun 2020 efektif dengan nilai kurang dari 90%.
5. Rasio alokasi zakat pada LAZ Dompot Dhuafa pada tahun 2018 dan 2020 efektif dalam operasional dana dengan nilai kurang dari 90% sedangkan tahun 2019 dengan nilai lebih dari 90% sangat efektif untuk mengukur dana zakat yang diperoleh dan disalurkan.
6. Rasio alokasi zakat non amil pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 dan 2020 efektif dalam operasional dana dengan nilai kurang dari 90% sedangkan tahun 2019 sangat efektif dengan nilai lebih dari 90% untuk mengukur dana zakat yang diperoleh dan disalurkan.
7. Rasio alokasi infak sedekah LAZ Dompot Dhuafa tahun 2017-2020 sangat efektif dalam mengoperasionalkan dana dengan nilai lebih dari 90%.
8. Rasio alokasi infak sedekah non amil pada LAZ Dompot Dhuafa 2018-2020 sangat efektif dalam mengoperasionalkan dana dengan nilai lebih dari 90%.
9. Perputaran zakat pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dalam interpretasi nilai tidak baik dengan nilai kurang dari 1.
10. Rata-rata perputaran zakat pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dalam mengoperasionalkan dana baik dengan nilai kurang dari 12 bulan.
11. Perputaran infak sedekah pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 dan 2020 dalam mengoperasionalkan dana tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sedangkan tahun 2019 sangat baik dengan nilai lebih dari 1.
12. Rata-rata perputaran infak sedekah pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dalam interpretasi baik dengan nilai kurang dari 12 bulan.

13. Perputaran ZIS pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2017-2020 tidak baik dengan nilai kurang dari 1 menunjukkan dana yang terkumpul sebagian tidak didistribusikan.
14. Rata-rata perputaran ZIS pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul baik yakni kurang dari 12 bulan.
15. Rasio piutang penyaluran LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018 tidak baik dengan nilai lebih dari 10% sedangkan tahun 2019 dan 2020 dalam mengatur aktivitas piutang penyaluran baik dengan nilai kurang dari 10%.
16. Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 tidak baik sebab dalam mendistribusikan tidak diberikan oleh mustahik non amil dengan nilai rasio lebih dari 6 bulan.
17. Rasio uang muka pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dalam mengendalikan uang muka operasional baik dengan nilai kurang dari 10%.
18. Rasio aset kelolaan zakat pada LAZ Dompot Dhuafa tahun 2018-2020 dapat mengendalikan dana dalam mengalokasikan aset kelolaan dengan interpretasi nilai baik dengan nilai kurang dari 10%.

Tabel 4. 7

## Hasil Penelitian Rasio Efisiensi LAZ Dompot Dhuafa

NO.	Rasio		Nilai Rasio					
			2018		2019		2020	
1.	Rasio Biaya Penghimpunan (%)	Terhadap total biaya operasional	418,02	Tidak efisien	510,4	Tidak efisien	537,8	Tidak efisien
		Terhadap total penghimpunan	85,09	Tidak efisien	101,01	Tidak efisien	85,7	Tidak efisien
2.	Rasio Biaya Operasional (%)	Terhadap total hak amil	118,35	Tidak efisien	157,17	Tidak efisien	135,17	Tidak efisien
		Terhadap total penghimpunan	20,35	Tidak efisien	19,78	Tidak efisien	15,93	Tidak efisien
3.	Rasio Biaya SDM (%)		18,62	Tidak efisien	13,47	Tidak efisien	11,88	Tidak efisien

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian rasio efisiensi LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. Rasio biaya penghimpunan LAZ Dompot Dhuafa, rasio biaya penghimpunan terhadap total biaya operasional tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 20%

mengindikasikan bahwa dalam mengoeprasionalkan dana tidak efisien sebab total biaya penghimpunan lebih kecil dari biaya operasional. Sedangkan pada rasio biaya penghimpunan terhadap total penghimpunan tahun 2018-2020 dengan nilai lebih dari 5% bahwa LAZ DD dalam mengoeprasionalkan dana tidak efisien sebab biaya penghimpunan lebih besar dari pada total penghimpunan.

2. Rasio biaya operasional LAZ DD total biaya operasional terhadap total hak amil tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 90% mengindikasikan bahwa dalam mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional dengan tidak efisien. Sedangkan pada rasio biaya operasioanl terhadap total penghimpunan tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 17,5% yang berarti dalam mengukur dana penghimpunan untuk operasional tidak efisien.
3. Rasio biaya SDM pada tahun 2018-2020 dengan nilai rasio lebih dari 10% mengindikasikan bahwa dalam melihat kinerja sumber daya manusia terhadap jumlah pengumpulan tidak efisien.

Tabel 4. 8

## Hasil Penelitian Rasio Dana Amil LAZ Dompot Dhuafa

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio hak amil (%)	31,42	Tidak baik	19,46	Tidak baik	18,54	Tidak baik
2.	Rasio hak amil atas zakat (%)	12,20	Baik	10,34	Baik	11,05	Baik
3.	Rasio hak amil atas infak sedekah (%)	47,24	Tidak baik	20,51	Tidak baik	18,99	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil penelitian rasio dana amil LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. Rasio hak amil pada LAZ DD tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 13,8% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.



2. Rasio hak amil atas zakat pada LAZ DD tahun 2018-2020 baik dengan nilai rasio kurang dari 12,5% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.
3. Rasio hak amil atas infak sedekah pada LAZ DD tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 20% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.

Tabel 4. 9

## Hasil Penelitian Rasio Likuiditas LAZ Dompot Dhuafa

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Current ratio</i>	- 1,44	Tidak baik	- 0,92	Tidak baik	- 2,05	Tidak baik
2.	<i>Quick ratio</i>	- 0,66	Tidak baik	- 0,39	Tidak baik	- 1,42	Tidak baik
3.	<i>Cash to zakat ratio</i>	0,59	Tidak baik	0,35	Tidak baik	0,58	Tidak baik
4.	<i>Cash to ZIS ratio</i>	- 0,57	Tidak baik	- 0,35	Tidak baik	- 1,21	Tidak baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil penelitian rasio likuiditas LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. *Current ratio* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 bahwa untuk membayar beban dalam waktu singkat dengan interpretasi nilai tidak baik.
2. *Quick ratio* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 bahwa untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling likuid untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban pembayaran zakat, infak dan sedekah dalam suatu periode tidak baik.
3. *Cash to zakat ratio* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam setahun.



4. *Cash to ZIS ratio* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam setahun.

Tabel 4. 10

## Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan LAZ Dompot Dhuafa

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Growth of zakah (%)</i>	6,97	Tidak baik	38,36	Tidak baik	-4,90	Tidak baik
2.	<i>Growth of infaq (%)</i>	1,14	Tidak baik	51,38	Tidak baik	-15,57	Tidak baik
3.	<i>Growth of ZIS (%)</i>	5,22	Tidak baik	42,12	Tidak baik	-8,18	Tidak baik
4.	<i>Growth of allocation (%)</i>	7,01	Tidak baik	47,66	Tidak baik	-20,32	Tidak baik
5.	<i>Growth of operational expense</i>	3,5	Tidak selaras	0,53	Selaras	1	Selaras

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil penelitian rasio pertumbuhan LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. *Growth of zakah* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana zakat yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
2. *Growth of infaq* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana infak yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
3. *Growth of ZIS* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana

ZIS yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

4. *Growth of allocation* pada LAZ DD tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi dalam pertumbuhan pendistribusian dana periode sekarang terhadap periode sebelumnya tidak baik.
5. *Growth of operational expense* pada LAZ DD tahun 2018 dengan nilai lebih dari 1 mengidentifikasi bahwa untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam mengelola dana yang digunakan untuk aktivitas operasional pendistribusian dana yang terkumpul tidak selaras, sedangkan tahun 2019 dan 2020 selaras dengan nilai rasio kurang dari atau sama dengan 1.

### 3. LAZ LMI

Tabel 4. 11

Hasil Penelitian Rasio Aktivitas LAZ LMI

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio alokasi bruto (%)	75,40	Efektif	88,84	Efektif	91,46	Sangat efektif
2.	Rasio alokasi bruto non amil (%)	70,44	Cukup efektif	86,93	Efektif	90,37	Sangat efektif
3.	Rasio alokasi bersih penghimpunan (%)	91,15	Sangat efektif	107,64	Sangat efektif	100,60	Sangat efektif
4.	Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil (%)	88,90	Efektif	109,29	Sangat efektif	100,69	Sangat efektif
5.	Rasio alokasi zakat (%)	119,54	Sangat efektif	115,80	Sangat efektif	130,98	Sangat efektif
6.	Rasio alokasi zakat non amil (%)	122,50	Sangat efektif	118,16	Sangat efektif	135,99	Sangat efektif
7.	Rasio alokasi infak sedekah (%)	79,54	Efektif	104,78	Sangat efektif	95,04	Sangat efektif

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
8.	Rasio alokasi infak sedekah non amil (%)	73,36	Cukup efektif	105,94	Sangat efektif	94,35	Sangat efektif
9.	Perputaran zakat	0,53	Tidak baik	0,89	Tidak baik	2,05	Tidak baik
10.	Rata-rata perputaran zakat (bulan)	6,79	Baik	4,04	Baik	1,74	Baik
11.	Perputaran infak sedekah	1,81	Sangat baik	2,28	Sangat baik	2,77	Sangat baik
12.	Rata-rata perputaran infak sedekah (bulan)	1,97	Baik	1,57	Baik	1,29	Baik
13.	Perputaran ZIS	0,95	Tidak baik	1,59	Sangat baik	2,59	Sangat baik
14.	Rata-rata perputaran ZIS (bulan)	3,78	Baik	2,26	Baik	1,38	Baik
15.	Rasio piutang penyaluran (%)	0	N/A	0	N/A	0	N/A
16.	Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran (bulan)	0	N/A	0	N/A	0	N/A
17.	Rasio uang muka (%)	2,10	Baik	4,49	Baik	0,59	Baik
18.	Rasio aset kelolaan zakat (%)	0	N/A	0	N/A	0	N/A

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil penelitian rasio aktivitas LAZ LMI sebagai berikut:

1. Rasio alokasi bruto pada LAZ LMI tahun 2018-2019 dalam operasional dana efektif dengan nilai kurang dari 90% sedangkan tahun 2020 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.

2. Rasio alokasi bruto non amil pada tahun 2018 cukup efektif dengan nilai rasio kurang dari 75% tahun 2019 efektif dengan nilai rasio kurang dari 90% sedangkan pada tahun 2020 dalam operasional dana sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.
3. Rasio alokasi bersih penghimpunan pada LAZ LMI tahun 2018-2020 sangat efektif dalam mengoeprasionalkan dana dengan nilai rasio lebih dari 90%.
4. Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil pada LAZ LMI tahun 2018 dalam mengoeprasionalkan dana efektif dengan nilai rasio kurang dari 90%. Sedangkan 2019 dan 2020 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.
5. Rasio alokasi zakat pada LAZ LMI tahun 2018-2020 sangat efektif dalam kegiatan mengoeprasionalkan dana dengan nilai rasio lebih dari 90%.
6. Rasio alokasi zakat non amil pada LAZ LMI 2018-2020 sangat efektif dalam kegiatan mengoeprasionalkan dana dengan nilai rasio lebih dari 90%.
7. Rasio alokasi infak sedekah pada LAZ LMI tahun 2018 efektif dalam mengoeprasionalkan dana dengan nilai rasio kurang dari 90%. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.
8. Rasio alokasi infak sedekah non amil pada LAZ LMI tahun 2018 dalam mengoeprasionalkan dana cukup efektif dengan nilai rasio kurang dari 75%. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 sangat efektif dengan nilai rasio lebih dari 90%.
9. Perputaran zakat pada LAZ LMI tahun 2018 dan 2019 tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sedangkan tahun 2020 sangat baik dalam mengoeprasionalkan dana sangat aktif dengan nilai rasio lebih dari 1.
10. Rata-rata perputaran zakat pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul baik dengan nilai rasio kurang dari 12 bulan.
11. Perputaran infak sedekah pada LAZ LMI tahun 2018-2020 sangat baik dalam operasional pengelolaan dana dengan nilai rasio lebih dari 1.
12. Rata-rata perputaran infak sedekah pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dalam interpretasi baik dengan nilai kurang dari 12 bulan.
13. Perputaran ZIS pada LAZ LMI tahun 2018 tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sedangkan tahun 2019 dan 2020 sangat baik dengan nilai lebih dari 1.
14. Rata-rata perputaran ZIS pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul dengan nilai interpretasi baik dengan nilai rasio kurang dari 12 bulan.
15. Rasio piutang penyaluran pada LAZ LMI tidak tersedia.

16. Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran pada LAZ LMI tidak tersedia.
17. Rasio uang muka pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dalam mengendalikan uang muka operasional baik dengan nilai kurang dari 10%.
18. Rasio aset kelolaan zakat pada LAZ LMI tidak tersedia.

Tabel 4. 12

## Hasil Penelitian Rasio Efisiensi LAZ LMI

NO	Rasio		Nilai Rasio					
			2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio Biaya Penghimpunan (%)	Terhadap total biaya operasional	1,33	Efisien	5,28	Efisien	5,18	Efisien
		Terhadap total penghimpunan	0,26	Efisien	0,71	Efisien	0,53	Efisien
2.	Rasio Biaya Operasional (%)	Terhadap total hak amil	138,12	Tidak efisien	88,89	Cukup efisien	94,41	Tidak efisien
		Terhadap total penghimpunan	19,53	Tidak efisien	13,45	Cukup efisien	10,39	Efisien
3.	Rasio Biaya SDM (%)		0,59	Efisien	0,61	Efisien	0,28	Efisien

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil penelitian rasio efisiensi LAZ LMI sebagai berikut:

1. Rasio biaya penghimpunan LAZ LMI, rasio biaya penghimpunan terhadap total biaya operasional tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 10% mengindikasikan bahwa LAZ LMI dalam mengoperasikan dana secara efisien sebab total biaya penghimpunan lebih besar dari biaya operasional. Sedangkan pada rasio biaya penghimpunan terhadap total penghimpunan tahun 2018-2020 dengan nilai kurang dari 2% mengindikasikan bahwa LAZ LMI dalam mengoperasikan dana secara efisien sebab biaya penghimpunan lebih kecil dari pada total penghimpunan.

2. Rasio biaya operasional LAZ LMI, rasio biaya operasional terhadap total hak amil tahun 2018 dan 2020 dengan nilai rasio lebih dari 90% mengindikasikan kinerja tidak efisien pada tahun 2019 dengan nilai rasio lebih dari sama dengan 80% kurang dari sama dengan 90% mengindikasikan bahwa dalam mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional dengan cukup efisien. Sedangkan pada rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan tahun 2018 dengan nilai rasio lebih dari 17,5% mengindikasikan tidak efisien, pada tahun 2019 dengan nilai rasio lebih dari sama dengan 12,5% dan kurang dari sama dengan 17,5% yang berarti dalam mengukur dana penghimpunan untuk operasional cukup efisien, dan pada tahun 2020 dengan nilai rasio kurang dari 12,5% mengindikasikan bahwa dalam mengatur besarnya pengeluaran dalam operasional efisien.
3. Rasio biaya SDM pada tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 10% mengindikasikan bahwa dalam melihat kinerja sumber daya manusia terhadap jumlah pengumpulan efisien.

Tabel 4. 13

## Hasil Penelitian Rasio Dana Amil LAZ LMI

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	Rasio hak amil (%)	69,90	Tidak baik	68,50	Tidak baik	80,63	Tidak baik
2.	Rasio hak amil atas zakat (%)	13,15	Tidak baik	12,97	Tidak baik	13,92	Tidak baik
3.	Rasio hak amil atas infak sedekah (%)	23,20	Tidak baik	19,41	Baik	12,21	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil penelitian rasio dana amil LAZ LMI sebagai berikut:

1. Rasio hak amil pada LAZ LMI tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 13,8% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas tidak yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.
2. Rasio hak amil atas zakat pada LAZ LMI tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 12,5% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat.
3. Rasio hak amil atas infak sedekah pada LAZ LMI tahun 2018 tidak baik dengan nilai rasio lebih dari 20% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian



amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 baik dengan nilai interpretasi kurang dari 20%.

Tabel 4. 14

## Hasil Penelitian Rasio Likuiditas LAZ LMI

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Current ratio</i>	10,17	Tidak baik	-1,58	Tidak baik	-0,7	Tidak baik
2.	<i>Quick ratio</i>	8,9	Tidak baik	-0,7	Tidak baik	-0,6	Tidak baik
3.	<i>Cash to zakat ratio</i>	1,3	Baik	0,7	Tidak baik	61	Tidak baik
4.	<i>Cash to ZIS ratio</i>	9,27	Tidak baik	-0,70	Tidak baik	-0,63	Tidak baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil penelitian rasio likuiditas LAZ LMI sebagai berikut:

1. *Current ratio* pada LAZ LMI tahun 2018 dengan nilai rasio lebih dari 1,5 bahwa nilai interpretasi tidak baik, tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 bahwa untuk membayar beban dalam waktu singkat dengan interpretasi nilai tidak baik.
2. *Quick ratio* pada LAZ LMI tahun 2018 dengan nilai rasio lebih dari 1,5 bahwa nilai interpretasi tidak baik, tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 bahwa untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling likuid untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban pembayaran zakat, infak dan sedekah dalam suatu periode tidak baik.
3. *Cash to zakat ratio* pada LAZ LMI tahun 2018 dengan nilai rasio 1,3 kurang dari 1,5 bahwa nilai interpretasi baik, tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rasio kurang dari 1 dan lebih dari 1,5 tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam setahun.
4. *Cash to ZIS ratio* pada LAZ LMI tahun 2018 dengan nilai rasio lebih dari 1 bahwa nilai interpretasi tidak baik, tahun 2019 dan 2020 nilai rasio kurang dari 1 sehingga nilai interpretasi tidak baik sebab untuk mengukur kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam setahun.

Tabel 4. 15

## Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan LAZ LMI

NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
1.	<i>Growth of zakah (%)</i>	-7,12	Tidak baik	14,18	Tidak baik	- 21,85	Tidak baik



NO.	Rasio	Nilai Rasio					
		2018	Interpretasi	2019	Interpretasi	2020	Interpretasi
2.	<i>Growth of infaq (%)</i>	11,72	Tidak baik	33,62	Tidak baik	49,16	Tidak baik
3.	<i>Growth of ZIS (%)</i>	5,50	Tidak baik	27,97	Tidak baik	30,77	Tidak baik
4.	<i>Growth of allocation (%)</i>	-1,0	Tidak baik	51,12	Tidak baik	22,22	Tidak baik
5.	<i>Growth of operational expense</i>	4,21	Tidak selaras	-0,48	Selaras	-0,13	Selaras

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil penelitian rasio pertumbuhan LAZ LMI sebagai berikut:

1. *Growth of zakah* pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan oprasioanal dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana zakat yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
2. *Growth of infaq* pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan oprasioanal dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana infak yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
3. *Growth of ZIS* pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi bahwa dalam perkembangan oprasioanal dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana ZIS yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
4. *Growth of allocation* pada LAZ LMI tahun 2018-2020 dengan nilai rasio kurang dari 100% mengidentifikasi dalam pertumbuhan pendistribusian dana periode sekarang terhadap periode sebelumnya tidak baik.
5. *Growth of operational expense* pada LAZ DD tahun 2018 dengan nilai lebih dari 1 mengidentifikasi bahwa untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam mengelola dana yang digunakan untuk aktivitas oprasional pendistribusian dana yang terkumpul tidak selaras, sedangkan tahun 2019 dan 2020 selaras dengan nilai rasio kurang dari 1.

### C. Analisis Perbandingan

Analisi perbandingan rasio sebagai berikut:

Tabel 4. 16  
Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas

No	RASIO	BAZNAS					DD					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
1.	Rasio alokasi bruto (%)	79,52	76,91	76,28	77,57	Efektif	62,66	70,40	58,14	63,73	Cukup efektif	75,40	88,84	91,46	85,23	Efektif
2.	Rasio alokasi bruto non amil (%)	77,48	74,38	73,85	75,23	Efektif	56,07	67,19	53,90	59,05	Kurang efektif	70,44	86,93	90,37	82,58	Efektif
3.	Rasio alokasi bersih penghimpunan (%)	123,58	93,38	92,52	103,16	Sangat efektif	93,14	96,77	83,97	91,29	Sangat efektif	91,15	107,64	100,60	99,79	Sangat efektif
4.	Rasio alokasi bersih penghimpunan	127,43	92,48	91,57	103,82	Sangat efektif	91,17	96,26	81,52	89,65	Efektif	88,90	109,29	100,69	99,62	Sangat efektif

No	RASIO	BAZNAS					DD					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
	n non amil (%)															
5.	Rasio alokasi zakat (%)	125,34	90,88	95,02	103,74	Sangat efektif	80,90	94,52	78,47	84,63	Efektif	119,54	115,80	130,98	122,1	Sangat efektif
6.	Rasio alokasi zakat non amil (%)	129,62	89,58	94,31	104,5	Sangat efektif	78,26	93,89	75,80	82,65	Efektif	122,50	118,16	135,99	125,55	Sangat efektif
7.	Rasio alokasi infak sedekah (%)	117,14	108,34	82,52	102,6	Sangat efektif	123,28	101,83	97,93	107,68	Sangat efektif	79,54	104,78	95,04	93,12	Sangat efektif
8.	Rasio alokasi infak sedekah non amil (%)	119,59	109,17	81,22	103,32	Sangat efektif	144,14	102,30	97,45	114,63	Sangat efektif	73,36	105,94	94,35	91,21	Sangat efektif
9.	Perputaran zakat	63,29	83,30	84,25	0,76	Tidak baik	37,97	50,21	31,03	0,39	Tidak baik	0,53	0,89	2,05	1,15	Sangat baik
10.	Rata-rata perputaran zakat (bulan)	5,71	4,33	4,28	4,77	Baik	9,47	7,2	11,6	9,42	Baik	6,79	4,04	1,74	4,19	Baik

No	RASIO	BAZNAS					DD					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
11.	Perputaran infak sedekah	1,32	2,85	1,77	1,98	Sangat baik	0,68	1,19	0,97	0,94	Tidak baik	1,81	2,28	2,77	2,28	Sangat baik
12.	Rata-rata perputaran infak sedekah (bulan)	2,70	1,25	2,03	1,99	Baik	5,29	3	3,71	4	Baik	1,97	1,57	1,29	1,61	Baik
13.	Perputaran ZIS	0,70	0,94	0,92	0,85	Tidak baik	0,45	0,61	0,40	0,48	Tidak baik	0,95	1,59	2,59	1,71	Sangat baik
14.	Rata-rata perputaran ZIS (bulan)	5,07	3,82	3,87	4,25	Baik	7,82	5,80	9	7,54	Baik	3,78	2,26	1,38	2,47	Baik
15.	Rasio piutang penyaluran (%)	5,22	0,14	0,10	1,82	Baik	11,89	8,50	7,65	9,34	Baik	0	0	0	0	N/A
16.	Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi	18,82	0,52	0,37	6,57	Tidak baik	42,80	30,61	27,54	33,65	Tidak baik	0	0	0	0	N/A

No	RASIO	BAZNAS					DD					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
	piutang penyaluran (bulan)															
17.	Rasio uang muka (%)	3,27	3,76	3,77	3,6	Baik	10,83	3,10	2,78	5,57	Baik	2,10	4,49	0	2,39	Baik
18.	Rasio aset kelolaan zakat (%)	4,87	8,05	2,20	5,04	Baik	6,36	4,29	5,06	5,23	Baik	0	0	0	0	N/A

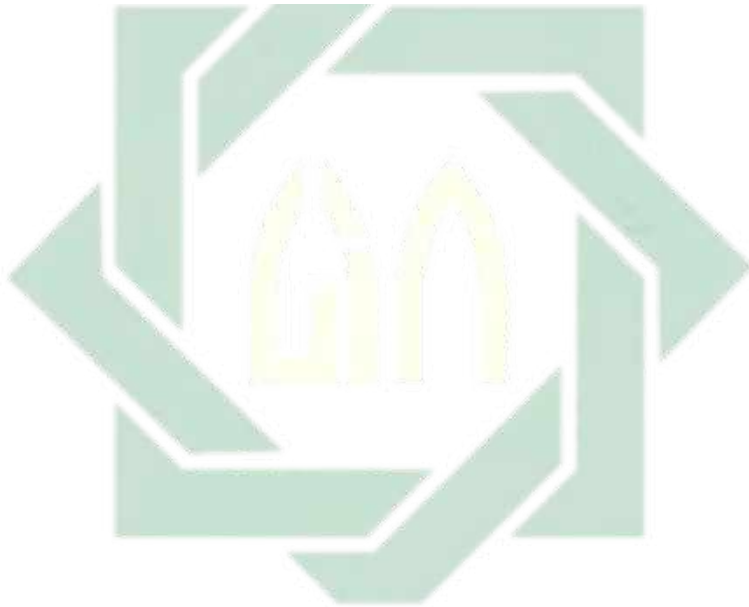
Sumber: Data diolah,2022

Tabel 4. 17  
Analisis Perbandingan Rasio Efisiensi

N O.	Rasio		BAZNAS				Nilai kiner ja	Dompot Dhuafa				Nilai kiner ja	LMI				Nilai kiner ja
			2018	2019	2020	Rata -rata		2018	2019	2020	Rata -rata		2018	2019	2020	Rata -rata	
1.	Rasio Biaya Penghimpunan (%)	Terhadap total biaya operasional	580,2 1	505,2 1	556,0 1	547,0 8	Tidak efisie n	418,0 2	510,4	537,8	488,7 4	Tidak efisie n	1,33	5,28	5,18	3,93	Efisie n
		Terhadap total penghimpu nan	188,1 9	93,84	93,62	125,2 1	Tidak efisie n	85,09	101,0 1	85,7	90,6	Tidak efisie n	0,26	0,71	0,53	0,5	Efisie n
2.	Rasio Biaya Operasional (%)	Terhadap total hak amil	92,17	96,64	98,49	95,76	Tidak efisie n	118,3 5	157,1 7	135,1 7	136,8 9	Tidak efisie n	138,1 2	88,8 9	94,4 1	107,1 4	Tidak efisie n
		Terhadap total penghimpu nan	20,37	18,58	16,83	18,59	Tidak efisie n	20,35	11,45	10,10	18,68	Tidak efisie n	19,53	13,4 5	10,3 9	14,45	Cuku p efisie n

N O.	Rasio	BAZNAS				Nilai kiner ja	Dompot Dhuafa				Nilai kiner ja	LMI				Nilai kiner ja
		2018	2019	2020	Rata -rata		2018	2019	2020	Rata -rata		2018	2019	2020	Rata -rata	
3.	Rasio Biaya SDM (%)	21,03	18,93	10,08	16,68	Tidak efisie n	18,62	0,42	N/A	14,65	Tidak efisie n	0,59	0,61	0,28	0,49	Efisie n

Sumber: Data diolah, 2022



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Berdasarkan Tabel 4.16 analisis perbandingan rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Rasio alokasi bruto rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI memiliki keefektifan dalam kegiatan pendistribusian, terlebih lagi pada LAZ LMI lebih unggul sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa cukup efektif dikarenakan pendistribusian dana ZIS pada periode yang dihitung lebih banyak dari pada dana yang terkumpul pada periode yang dihitung terhadap saldo dana ZIS pada periode sebelumnya.
2. Rasio alokasi bruto non amil rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI memiliki keefektifan dalam pendistribusian dana ZIS non amil, tetapi LAZ LMI lebih unggul pada rasio ini sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa kurang efektif dalam kegiatan pendistribusian dana ZIS non amil tersebut.
3. Rasio alokasi bersih rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ memiliki nilai presentase sangat efektif disebabkan pendistribusian dana infak sedekah lebih besar dibandingkan dengan dana yang terkumpul.
4. Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI sangat efektif tetapi pada BAZNAS lebih unggul pada rasio ini sedangkan LAZ Dompot Dhuafa efektif, hal tersebut disebabkan dalam pendistribusian dana ZIS non amil lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan dana ZIS selain dari bagian amil.
5. Rasio alokasi zakat rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI sangat efektif sedangkan LAZ Dompot Dhuafa efektif, hal tersebut disebabkan total dana zakat yang didistribusikan lebih banyak dari total dana zakat yang terkumpul.
6. Rasio alokasi zakat non amil rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI sangat efektif tetapi pada LAZ LMI lebih unggul sedangkan LAZ Dompot Dhuafa efektif, dalam mendistribusikan dana ZIS dari bagian non amil.
7. Rasio alokasi infak sedekah rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ memiliki presentase kinerja yang sangat efektif, disebabkan dana infak sedekah yang didistribusikan lebih banyak dari dana yang telah terkumpul.
8. Rasio alokasi infak sedekah non amil rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ memiliki presentase kinerja yang sangat efektif, hal ini disebabkan jumlah dana pendistribusian infak sedekah non amil lebih banyak.
9. Perputaran zakat rata-rata pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik sedangkan LAZ LMI sangat baik, hal ini disebabkan

pendistribusian dana zakat lebih besar dibandingkan dengan saldo dana zakat awal dan akhir periode.

10. Rata-rata perputaran zakat rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ melakukan kinerja yang baik, terlebih lagi pada LAZ LMI hal ini disebabkan waktu yang dilakukan untuk mengumpulkan dana yang tersimpan dan mendistribusikan dana kurang dari 12 bulan yakni 4,19 bulan.
11. Perputaran infak sedekah rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI sangat baik,terlebih lagi pada LAZ LMI yakni 2,28 sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa tidak baik, hal ini disebabkan dana yang terkumpul dan saldo dana infak dalam suatu periode sebagian tidak didistribusikan.
12. Rata-rata perputaran infak sedekah rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ dalam mengukur lamanya dana yang terkumpul baik, terlebih lagi pada LAZ LMI sebab waktu untuk pendistribusian kurang dari 12 bulan yakni 1,61 bulan atau kurang dari satu periode.
13. Perputaran ZIS rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik sedangkan pada LAZ LMI sangat baik sebab dalam oprasional sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana.
14. Rata-rata perputaran ZIS hasil rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ dalam kinerja oprasioanl baik, terlebih lagi pada LAZ LMI hal ini disebabkan waktu dalam oprasional kegiatan pengumpulan dana dan lamanya dana yang tertahan kurang dari 12 bulan yakni 2,47 bulan.
15. Rasio piutang penyaluran rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ Dompot dhuafa dalam mengukur kinerja keuanagn baik, disebabkan BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa mampu mengatur piutang penyaluran. Pada LAZ LMI data akun perhitungan tidak tersedia.
16. Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik, hal ini disebabkan waktu yang dibutuhkan lebih dari 6 bulan untuk melaksanakannya. Pada LAZ LMI data akun perhitungan tidak tersedia.
17. Rasio uang muka rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ baik sebab mampu mengendalikan uang muka kegiatan, terlebih lagi pada LAZ LMI 2,39%.
18. Rasio aset kelolaan zakat rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa baik sebab mampu mengendalikan dalam mengalokasikan aset

kelolaan, terlebih lagi pada BAZNAS 5,04%. Pada LAZ LMI data akun perhitungan tidak tersedia.

Berdasarkan Tabel 4.17 analisis perbandingan rasio efisiensi sebagai berikut:

1. Rasio biaya penghimpunan terhadap total biaya operasional rata-rata tahun 2018-2020 pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa dalam kinerja yang tidak efisien, sebab jumlah dana operasional lebih besar dari jumlah biaya penghimpunan, sedangkan pada LAZ LMI efisien dalam menilai berapa tinggi tingkat dana yang dibutuhkan dalam mengumpulkan dana. Pada rasio biaya penghimpunan terhadap total penghimpunan pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak efisien, sebab beban tidak sesuai dengan jumlah dana yang terkumpul sedangkan pada LAZ LMI efisien sebab beban sesuai dengan jumlah dana yang dimiliki.
2. Rasio biaya operasional terhadap total hak amil rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS, LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI tidak efisien sebab dalam mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional lebih besar dari jumlah total biaya operasional. Sedangkan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak efisien, sedangkan pada LAZ LMI cukup efisien sebab total penghimpunan lebih besar dari total biaya operasional.
3. Rasio biaya SDM rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak efisien sebab total biaya SDM lebih besar dari pada total penghimpunan, sedangkan LAZ LMI efisien, sebab total biaya SDM lebih kecil dari total penghimpunan nilai kurang dari 10%.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4. 18  
Analisis Perbandingan Rasio Dana Amil

NO.	Rasio	BAZNAS					Dompot Dhuafa					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
1.	Rasio hak amil (%)	17,98	14,00	14,10	15,36	Tidak baik	31,42	19,46	18,54	23,14	Tidak baik	69,90	68,50	80,63	73,01	Tidak baik
2.	Rasio hak amil atas zakat (%)	14,53	12,49	12,36	13,12	Tidak baik	12,20	10,34	11,05	11,19	Baik	13,15	12,97	13,92	13,34	Tidak baik
3.	Rasio hak amil atas infak sedekah (%)	12,52	9,04	6,93	9,49	Baik	47,24	20,51	18,99	28,91	Tidak baik	23,20	19,41	12,21	18,27	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 analisis perbandingan rasio dana amil sebagai berikut:

1. Rasio hak amil rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dengan nilai lebih dari 13,8% sehingga beban operasi dari bagian amil dalam batas yang tidak wajar atau didapat dana selain dana zakat.
2. Rasio hak amil atas zakat rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI tidak baik mengindikasikan bahwa beban operasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg tidak wajar atau didapat dana selain dana zakat, sedangkan LAZ Dompot Dhuafa baik sebab beban operasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yang wajar dengan nilai kurang dari 12,5%.

3. Rasio hak amil atas infak sedekah rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ LMI baik, terlebih lagi pada BAZNAS yakni 9,49% dengan nilai rasio kurang dari 20% mengindikasikan bahwa beban oprasi yang didapat dari bagian amil dalam batas yg wajar atau didapat dana selain dana zakat. Sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa rata-rata tahun 2018-2020 tidak baik dengan nilai interpretasi lebih dari 20%.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4. 19  
Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas

NO.	Rasio	BAZNAS					Dompot Dhuafa					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
1.	<i>Current ratio</i>	1,03	1,04	1,03	1,03	Baik	- 1,44	- 0,92	- 2,05	-1,47	Tidak baik	10,17	0	0	3,39	Tidak baik
2.	<i>Quick ratio</i>	0,66	0,66	0,75	0,69	Tidak baik	- 0,66	- 0,39	- 1,42	-0,82	Tidak baik	0	0	0	0	N/A
3.	<i>Cash to zakat ratio</i>	0,54	0,40	0,55	0,49	Tidak baik	0,59	0,35	0,58	0,50	Tidak baik	0	0	0	0	N/A
4.	<i>Cash to ZIS ratio</i>	0,63	0,55	0,64	0,64	Tidak baik	- 0,57	- 0,35	- 1,21	-0,71	Tidak baik	9,27	- 0,70	- 0,63	2,64	Tidak baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 analisis perbandingan rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Current ratio* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS baik sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI tidak baik sebab untuk melunasi beban dalam waktu singkat tidak baik mengindikasikan bahwa adanya dana yang terkumpul belum didistribusikan pada piutang penyaluran yang belum dilakukan.
2. *Quick ratio* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sebab untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling penting untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek tidak mampu terlaksana. Pada LAZ LMI data perhitungan akun tidak tersedia.

3. *Cash to zakat ratio* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sebab kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana zakat dalam satu tahun. Pada LAZ LMI data perhitungan akun tidak tersedia.
4. *Cash to ZIS ratio* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa tidak baik dengan nilai kurang dari 1 sedangkan pada LAZ LMI tidak baik dengan nilai lebih dari 1 sebab kas dan setara kas belum bisa membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam satu tahun.

Tabel 4. 20

## Analisis Perbandingan Ratio Pertumbuhan

NO	Rasio	BAZNAS					Dompot Dhuafa					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
1.	<i>Growth of zakah (%)</i>	10,90	62,15	22,95	32	Tidak baik	6,97	38,36	-4,90	13,47	Tidak baik	-7,12	14,18	-21,85	-4,93	Tidak baik
2.	<i>Growth of infaq (%)</i>	161,58	-0,93	83,75	81,46	Tidak baik	1,14	51,38	-15,57	12,31	Tidak baik	11,72	33,62	49,16	31,5	Tidak baik
3.	<i>Growth of ZIS (%)</i>	26,57	48,59	31,66	35,60	Tidak baik	5,22	42,12	-8,18	13,05	Tidak baik	5,50	27,97	30,77	21,41	Tidak baik
4.	<i>Growth of allocation (%)</i>	77,09	12,28	30,44	39,93	Tidak baik	7,01	47,66	-20,32	11,45	Tidak baik	-1,0	51,12	22,22	24,11	Tidak baik



NO	Rasio	BAZNAS					Dompot Dhuafa					LMI				
		2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja	2018	2019	2020	Rata-rata	Nilai kinerja
5.	<i>Growth of operational expense</i>	1,24	0,87	0,39	0,83	Selaras	3,5	0,53	1	1,67	Tidak selaras	4,21	-0,48	-0,13	1,2	Tidak selaras

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 analisis perbandingan rasio pertumbuhan sebagai berikut:

1. *Growth of zakah* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ tidak baik sebab nilai kurang dari 100% menunjukkan dalam perkembangan operasional dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana zakat yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
2. *Growth of infaq* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ tidak baik sebab nilai kurang dari 100% menunjukkan dalam perkembangan oprasioanal dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana infak yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
3. *Growth of ZIS* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ tidak baik sebab nilai kurang dari 100% menunjukkan dalam perkembangan oprasioanal dana yang terkumpul dari periode sekarang dan periode sebelumnya tidak baik sebab dana ZIS yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.
4. *Growth of allocation* rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ tidak baik sebab nilai kurang dari 100% menunjukkan dalam pertumbuhan pendistribusian dana periode sekarang terhadap periode sebelumnya tidak baik.

5. Growth of operational expense rata-rata tahun 2018-2020 BAZNAS selaras sedangkan LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI rata-rata tahun 2018-2020 dengan nilai lebih dari 1 mengidentifikasi bahwa untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam mengelola dana yang digunakan untuk aktivitas operasional pendistribusian dana yang terkumpul tidak selaras.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Penelitian Supami Wahyu Setiyowati (2021) dan Basyirah Ainun, Lusiana Handayani, dan M. Yasir Fahmi (2020) menyatakan bahwa terdapat rasio yang mempunyai makna yang serupa dengan penelitian ini yakni rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian Supami Wahyu Setiyowati pada bank umum Syariah periode 2016-2018 menunjukkan bahwa rasio aktivitas dana zakat sebagian besar menunjukkan kinerja yang baik namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sedangkan pada rasio pertumbuhan dana zakat menunjukkan kinerja yang tidak baik. Penelitian yang dilakukan Basyirah Ainun, Lusiana Handayani dan M. Yasir Fahmi pada organisasi pengelola zakat tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa indikator rata-rata rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di BAZNAS, LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI periode 2018-2020 menunjukkan nilai rata-rata memiliki nilai rasio aktivitas yang lebih baik pada LAZ LMI sebab nilai rata-rata interpretasi kinerja yang sangat efektif dalam mengoperasikan dana yang dimiliki dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dan pada rasio pertumbuhan pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa menunjukkan posisi yang sama dalam mengembangkan dana ZIS dari tahun ke tahun terlihat pada *ratio growth of operational expens*. Ketiga penelitian menunjukkan hasil perhitungan rasio dan kinerja keuangan yang berbeda, sebab pada objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda. Sedangkan rasio pada penelitian yang digunakan oleh peneliti rasio PUSKAS BAZNAS. Berikut merupakan pembahasan terkait kelima rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Rasio Aktivitas

Rasio alokasi bruto digunakan untuk melihat sejauh mana dana ZIS yang telah terkumpul sehingga dapat disalurkan sesuai yang berhak menerimanya, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 85,23% menunjukkan nilai interpretasi yang efektif dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi bruto non amil digunakan untuk menganalisis dana ZIS yang terhimpun dan tersalurkan sesuai golongan yang berhak menerimanya, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2019 LAZ LMI lebih unggul sebesar

82,58% menunjukkan nilai interpretasi yang efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi bersih digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 103,16% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi bersih penghimpunan non amil digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pengumpulan dan penyaluran dana ZIS, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 103,82% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi zakat digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pendistribusian dana zakat yang telah terkumpul, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 122,1% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi zakat non amil digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pendistribusian dana zakat yang telah terkumpul, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 125,55% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Pada keenam rasio tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah kinerja yang kurang efektif ataupun tidak efektif sebab dana yang diterima dan sebagian dana yang lainnya disalurkan melalui amil yang lain, sehingga menyebabkan piutang penyaluran dana pada tahun tersebut memiliki jumlah yang besar dan belum dapat melakukan kegiatan penyaluran secara maksimal.

Rasio alokasi infak digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pendistribusian dana infak dan sedekah yang telah terkumpul, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ Dompot Dhuafa lebih unggul sebesar 107,68% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio alokasi infak sedekah non amil digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pendistribusian dana infak dan sedekah yang telah terkumpul,

analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 114,63% menunjukkan nilai interpretasi yang sangat efektif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Perputaran zakat digunakan untuk mengukur tingkat seberapa aktif OPZ dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 1,15 menunjukkan nilai interpretasi yang sangat baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rata-rata perputaran zakat digunakan untuk menganalisis lamanya dana zakat yang telah dikumpulkan dan kemudian didistribusikan, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 4,19 bulan menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Perputaran infak sedakah digunakan untuk mengukur jumlah dana infak dan sedekah yang disalurkan terhadap total rata-rata dana yang terkumpul, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 2,28 menunjukkan nilai interpretasi yang sangat baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rata-rata perputaran infak sedekah digunakan untuk menganalisis lamanya dana infak sedekah yang telah dikumpulkan dan kemudian didistribusikan, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 1,61 bulan menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Perputaran ZIS digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 1,71 menunjukkan nilai interpretasi yang sangat baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rata-rata perputaran ZIS digunakan untuk menganalisis lamanya dana ZIS yang telah dikumpulkan dan kemudian didistribusikan, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-220 LAZ LMI lebih unggul sebesar 2,47 bulan menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan rasio perputaran yang menimbulkan nilai kinerja keuangan baik atau tidak baik pada jumlah saldo dana awal dan saldo dana akhir ZIS memiliki jumlah yang besar, oleh karena itu hasil nilai dana analisis perbandingan yang didistribusikan lebih sedikit. Sehingga berpengaruh pada rata-rata per bulan.

Rasio piutang penyaluran digunakan untuk membandingkan piutang pendistribusian atas jumlah pendistribusian, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 1,82% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran untuk mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pelaporan piutang penyaluran melalui pihak atau amil lainnya, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 6,57 bulan menunjukkan nilai interpretasi yang cukup baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio uang muka digunakan untuk mengetahui OPZ dalam mendistribusikan dana dengan operasi yang dilaksanakan tetapi tidak dapat disahkan dan ditulis sebagai pendistribusian disebabkan tidak ada laporan aktivitas tersebut, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 2,39% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio aset kelolaan zakat digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat penyaluran zakat yang didistribusikan untuk aset kelolaan, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 5,04% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

## 2. Rasio Efisiensi

Rasio biaya penghimpunan digunakan untuk menilai berapa tinggi tingkat dana yang dibutuhkan dalam mengumpulkan zakat, analisis perbandingan nilai rata-rata terhadap total biaya operasional periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 3,93% menunjukkan nilai interpretasi yang efisien dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, sedangkan untuk rasio pengumpulan terhadap total penghimpunan untuk menganalisis apakah beban sesuai dengan jumlah dana yang mampu dikumpulkan, analisis perbandingan



nilai rata-rata terhadap total penghimpunan periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 0,5% menunjukkan nilai interpretasi yang efisien dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio biaya operasional digunakan untuk menggambarkan efisiensi dalam mengatur besarnya pengeluaran dalam operasional, rasio biaya operasional terhadap total hak amil analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS, LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI tidak ada yang efisien dengan nilai interpretasi lebih dari 90%, sedangkan terhadap total penghimpunan analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 14,45% menunjukkan nilai interpretasi yang cukup efisien dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio biaya SDM digunakan untuk melihat kinerja sumber daya manusia terhadap jumlah pengumpulan, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ LMI lebih unggul sebesar 0,49% menunjukkan nilai interpretasi yang efisien sebab biaya SDM yang diberikan kepada amil sudah sesuai dengan tugasnya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

### 3. Rasio Dana Amil

Rasio hak amil digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengoperasionalkan dana amil dalam menjalankan kegiatan operasional penghimpunan dan pendistribusian dana, analisis perbandingan nilai rata-rata BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai yang tidak baik yakni lebih dari 13,8%.

Rasio hak amil atas zakat digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengoperasionalkan dana amil yang berasal dari dana zakat dalam menjalankan kegiatan operasional penghimpunan dan pendistribusian dana, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 LAZ Dompot Dhuafa lebih unggul sebesar 11,19% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Rasio hak amil atas infak sedekah digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengoperasionalkan dana amil yang berasal dari dana infak sedekah dalam menjalankan kegiatan operasional penghimpunan dan pendistribusian dana, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 9,49% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.



#### 4. Rasio Likuiditas

*Current ratio* digunakan untuk menilai kapasitas aset untuk membayar beban waktu singkatnya, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 1,03% menunjukkan nilai interpretasi yang baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur kas dan setara kas dan aset yang paling likuid untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban pembayaran ZIS dalam suatu periode, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 1 sehingga dalam menjalankan operasional tidak baik sebab kas dan setara kas belum mampu membayar beban pendistribusian dana dalam suatu periode.

*Cash to zakat ratio* digunakan untuk menjelaskan kemampuan kas dan setara kas untuk dapat memenuhi kewajiban menyalurkan zakat dalam suatu periode, analisis perbandingan nilai rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 1 sehingga dalam menjalankan operasional tidak baik sebab kas dan setara kas belum mampu membayar beban pendistribusian dana dalam suatu periode.

*Cash to ZIS ratio* digunakan untuk menilai apakah kas dan setara kas mampu membayar beban pendistribusian dana ZIS dalam setahun, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 1 dan lebih dari 1,5 sehingga dalam menjalankan operasional tidak baik sebab kas dan setara kas belum mampu membayar beban pendistribusian dana dalam suatu periode.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

*Growth of zakat* digunakan untuk menilai kemampuan OPZ dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat dari tahun ke tahun, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 100% sehingga dana zakat yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

*Growth of infaq* digunakan untuk menilai kemampuan OPZ dalam meningkatkan pengumpulan dana infak dari tahun ke tahun, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik

sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 100% sehingga dana infak yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

*Growth of ZIS* digunakan untuk menilai kemampuan OPZ dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS dari tahun ke tahun, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 100% sehingga dana ZIS yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

*Growth of allocation* digunakan untuk menilai kemampuan OPZ dalam meningkatkan pengumpulan dana dari tahun ke tahun, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS dan LAZNAS tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan nilai kurang dari 100% sehingga dana yang terkumpul dari tahun sebelumnya tidak banyak dan kurang dalam perencanaan dan penyaluran dana.

*Growth of operational expens* digunakan untuk melihat pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional OPZ tahun ini terhadap tahun sebelumnya, analisis perbandingan rata-rata periode 2018-2020 BAZNAS lebih unggul sebesar 0,83% menunjukkan nilai interpretasi yang selaras dalam pertumbuhan pengumpulan dan penyaluran dana.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan pada analisis perbandingan kinerja keuangan pada organisasi pengelolaan zakat dengan perspektif rasio keuangan organisasi pengelolaan zakat PUSKAS BAZNAS diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas pada tahun 2018-2020 LAZ LMI lebih baik sebab rata-rata nilai interpretasi kinerja yang sangat efektif mengoperasikan dana yang dimiliki dalam hal ini mengindikasikan bahwa LAZ LMI paling baik dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana ZIS. Sedangkan pada BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa sama-sama memiliki nilai interpretasi kinerja yang seimbang.

##### 2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi pada tahun 2018-2020 LAZ LMI lebih baik sebab nilai interpretasi kinerja menunjukkan bahwa rasio penghimpunan, rasio biaya operasional terhadap hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan lebih baik dan cukup efektif. Sedangkan rasio efisiensi yang terendah pada BAZNAS sebab nilai rasio efisiensi kinerja tidak efektif dari LAZ Dompot Dhuafa.

##### 3. Rasio Dana Amil

Rasio dana amil pada tahun 2018-2020 BAZNAS lebih baik sebab nilai interpretasi kinerja menunjukkan bahwa rasio hak amil atas infak sedekah dengan interpretasi baik, sedangkan pada LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI tidak baik sebab nilai interpretasi menunjukkan tidak baik pada rasio dana amil.

##### 4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada tahun 2018-2020 BAZNAS mempunyai kinerja yang lebih baik sebab pada *current ratio* BAZNAS lebih baik dari LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ LMI sehingga mampu mengindikasikan bahwa adanya dana yang terkumpul belum didistribusikan pada piutang penyaluran yang belum dilakukan. Sedangkan kinerja yang paling rendah pada LAZ LMI sebab pada

ketiga rasio yang ada pada rasio likuiditas menunjukkan indikasi yang tidak baik dalam membayar kewajiban waktu singkatnya.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan pada tahun 2018-2020 BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa menunjukkan posisi yang sama dalam perkembangan dana ZIS dari tahun sekarang atau tahun berikutnya terlihat pada ratio *growth of operational expense*, BAZNAS dan LAZ Dompot Dhuafa mampu mengatur ratio tersebut. Sedangkan pada LAZ LMI nilai ratio belum memenuhi standar nilai interpretasi efektif kinerja pada rasio pertumbuhan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat saran pada pihak yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi pihak BAZNAS

BAZNAS untuk meningkatkan efisiensi kinerja sumber daya manusia agar lebih optimal dan efisien dalam kegiatan meningkatkan jumlah pengumpulan dan pada rasio likuiditas menjadi lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga dapat mengontrol kegiatan operasional dalam kegiatan penghimpunan dana yang baik.

#### 2. Bagi pihak LAZ Dompot Dhuafa

LAZ Dompot Dhuafa untuk meningkatkan kinerja operasional pada rasio aktivitas agar berjalan lebih optimal dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana sehingga dapat mencapai pengelolaan yang baik, pada rasio efisiensi untuk meningkatkan kegiatan operasional agar lebih efisien dalam penghimpunan dan pendistribusian dana.

#### 3. Bagi pihak LAZ LMI

LAZ LMI untuk mengukur besarnya pengeluaran dalam operasional agar lebih efisien dalam kegiatan mengontrol jumlah dana operasional pendistribusian sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana dan pada *website* LAZ LMI agar lebih aktif sehingga masyarakat mampu melihat secara transparan dan terbaru tentang kegiatan yang dilakukan pada LAZ LMI.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, F. Y., & Hanifah, W. S. (2020). Telaah Penerapan PSAK 45 Dan PSAK 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 45–55.
- Fathony, A. A., & Fatimah, I. (2017). Pengaruh Penerapan Psak 109 Dan Uu Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi - Universitas Bale Bandung*, 8(1), 10–21.
- Mohsin, M. I. A., & Ismail, M. (2013). *Potential of zakat in eliminating riba and eradicating poverty in muslim countries. EJBM-Special Issue: Islamic Management and Business*, 5(11).
- Kustiawan, et al., (2012). *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ), Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- Kudhori, A., & Pandowo, H. (2020). Kepatuhan Lembaga Amil Zakat Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Keuangan Dari Aspek Akuntansi. *EKOMAKS*, 9(September), 86–91.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang Akuntansi Zakat. 2011. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gustian, Juanda. 2016. *Pelaporan Zakat Pengaruh Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang Akuntansi Zakat* Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Hertanto dan Kustiawan, Teten. 2011. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Cetakan Pertama. Bandung: Ass Syaamil Press dan Grafika.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Teori Penelitian*. Yogya Karta: Pustaka Baru Press.
- World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. (2017). Dalam Juwaini, et.al (Penyunt.), International Standard of Zakat Management ISZM: 2017. Jakarta: IMZ Publisihing.*
- Efri, Syamsul Bahri. 2013. *Zakat dan Pembangunan Sosial*. Kediri: FAM Publishing.
- Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta Sulistianingrum, Silvi

PUSKAS BAZNAS, Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat: teori dan konsep- Badan Amil Zakat Nasional. (Jakarta pusat,2019).

PUSKAS BAZNAS, Outlook Zakat Indonesia: Badan Amil Zakat Nasional. (Jakarta pusat,2022).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A